

**PERAN PESANTREN DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI
MASYAKARAT**
(Studi Kasus di Pondok Pesantren Amsilati Bangsri Jepara Tahun 2018)

SKRIPSI

Disusun Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Strata S. 1 Dalam Ilmu Ekonomi Islam



Disusun Oleh :

SINATRYA ALIEF YUSUFA
NIM 1405026173

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2019**

H. Khoirul Anwar. M.Ag.
Jl. Bukit Barisan D.V/I RT/RW 001/010 Beringin Ngaliyan Semarang

Cita Sary Dja'akum, SH.I., MEI.
Jl. Prenggan Selatan KG II/980 RT 027/006, Prenggan Kotagede

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp. : 4 (empat) Eksemplar
Hal : Naskah Skripsi
A.n. Sdr. Sinatrya Alief Yusufa

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Walisongo Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah saya meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya bersama ini saya kirim naskah skripsi saudara:

Nama : Sinatrya Alief Yusufa
NIM : 1405026173
Jurusan : Ekonomi Islam
Judul Skripsi : **PERAN PESANTREN DALAM PEMBERDAYAAN
EKONOMI MASYAKARAT (Studi Kasus di Pondok
Pesantren Amtsilati Bangsri Jepara Tahun 2018)**

Dengan ini saya mohon kiranya skripsi saudara tersebut dapat segera dimonaqosahkan.

Demikian atas perhatiannya, harap menjadi maklum dan kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I
Pembimbing II

Semarang, Mei 2019

H. Khoirul Anwar. M.Ag.
NIP. 19690420 199603 1 002

Cita Sary Dja'akum, SH.I., MEI.
NIP. 19820422 201503 2 004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Prof. Dr. Hamka KM 2 Kampus III Ngaliyan
Semarang 50185 (024) 7601291

PENGESAHAN

Nama : Sinatrya Alief Yusufa
NIM : 1405026173
Jurusan : Ekonomi Islam
Judul Skripsi : **PERAN PESANTREN DALAM PEMBERDAYAAN
EKONOMI MASYAKARAT (Studi Kasus di Pondok
Pesantren Amsilati Bangsri Jepara Tahun 2018)**

Telah dimunaqasyahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, dan dinyatakan lulus dengan predikat cumlaude/baik/cukup, pada tanggal : 15 Juli 2019

Dan dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) dalam Ilmu Ekonomi Islam tahun Akademik 2018/2019.

Semarang, 15 Juli 2019
Mengetahui,

Ketua Sidang

Sekretaris Sidang

H. Ade Yusuf Mujaddid, M.Ag
NIP. 196701191998031002
Penguji Utama I

Dra. Hj. Nur Huda, M.Ag
NIP. 196908301994032003
Penguji Utama II

Dr. Ali Murtadho, M.Ag
NIP. 197108301998031003
Pembimbing I

M. Nadzir, M.Si.
NIP. 197309232003121002
Pembimbing I

H. Khoirul Anwar. M.Ag.
NIP. 19690420 199603 1 002

Cita Sary Dja'akum, SH.I., MEI.
NIP. 19820422 201503 2 004

MOTTO

يَتَأْتِيهَا الْإِنْسَانُ إِنَّكَ كَادِحٌ إِلَىٰ رَبِّكَ كَدًّا فَمُلِّقِيهِ ﴿٧﴾

“Hai manusia, Sesungguhnya kamu Telah bekerja dengan sungguh-sungguh
menuju Tuhanmu, Maka pasti kamu akan menemui-Nya”
(Qs.: Al Insiqaaq: 7)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, Puji syukur saya panjatkan kehadiran Allah SWT., yang telah menganugerahi kenikmatan, dan kekuatan yang tiada tara. Shalawat serta salam penulis persembahkan kepada Junjungan Nabi Muhammad SAW. yang kunantikan Syafaatnya.

Dengan segala ketulusan hati skripsi ini kupersembahkan kepada:

1. Bapak dan Ibundaku tercinta Bapak Muslikh dan Ibu Inne Dwi Suryani yang selalu merestuiku semoga kebahagiaan dan kedamaian tetap menyertai Beliau berdua.
2. Adiku tercinta M. Isnal Farji Darmawan yang selalu memberikan motivasi setiap aktivitasku.
3. Kekasihku Mila Nur Fadhilah yang selalu memberikan motivasi dan semangat dalam menyelesaikan skripsi.
4. Sahabat Karibku; Merta Nurfadhilah, Eva, Awaliyah, Arik yang telah memberikan motivasi dan membantu dalam bentuk materiel maupun spiritual, akhirnya Skripsi ini tersusun.
5. Saudaraku-Saudaraku semua yang selalu menjadi teman diskusi dan memberikan motivasi kepada penulis
6. Sahabat-sahabatku Seangkatan Tahun 2014 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Walisongo Semarang
7. Almamater UIN Walisongo Semarang.
8. Civitas Akademika UIN Walisongo Semarang.
9. Pembaca Budiman

DEKLARASI

Dengan kejujuran dan tanggung jawab, penulis menyatakan bahwa skripsi ini tidak berisi materi yang pernah ditulis oleh orang lain atau diterbitkan. Skripsi ini juga tidak berisikan satupun pikiran-pikiran orang lain, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya sebagai referensi.

Semarang, 12 Mei 2019

Deklarator

6000

Sinatrya Alief Yusufa

NIM. 1405026173

ABSTRAK

Pemberdayaan (*empowerment*) adalah salah satu bagian dari konsep pembangunan yang berusaha mewujudkan masyarakat sejahtera secara adil dan merata. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Peran Pondok Pesantren Amsilati Bangsri Jepara dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Tahun 2018; Untuk mengetahui Faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat Pondok Pesantren Amsilati Bangsri Jepara dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Tahun 2018.

Metodologi penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan teknik pengambilan data melalui wawancara dan observasi, sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen-dokumen Pondok Pesantren Amsilati Bangsri Jepara.

Hasil penelitian Peran Pondok Pesantren Amsilati Bangsri Jepara dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Tahun 2018 berhasil dilaksanakan dan sudah sesuai sasaran, dengan program kegiatan antara lain:

Peran Pondok Pesantren Amsilati Bangsri Jepara dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Tahun 2018 berhasil dilaksanakan dan sesuai dengan tatanan syariat islam serta sesuai dengan teori pemberdayaan ekonomi masyarakat yaitu: Bina Manusia, Bina Usaha. Bina Manusia yang telah berjalan antara lain: program pembelajaran pesantren dan penyelenggaraan pengajian setiap selasa pagi. Bina usaha yang dilakukan lain: bina usaha pemberian bantuan modal usaha berupa hewan ternak, bina usaha pemberian bantuan modal usaha, bina usaha pemberian bantuan tunai, bina usaha membuka lapangan pekerjaan dibidang percetakan, sumbangan pembangunan tempat ibadah. Faktor pendukung dan penghambat Pondok Pesantren Amsilati Bangsri dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Tahun 2018 antara lain: Faktor pendukung; SDM Team Pesantren sangat professional, Perencanaan yang matang, banyaknya fakir miskin, banyaknya Muallaf. Faktor Penghambat; Bertambah banyak yang mengajukan bantuan berakibat proses seleksi dan analisa lebih lama, Terbatasnya Jumlah team pesantren, Belum adanya anggaran pendamping dari pesantren untuk pembiayaan pendampingan team, berakibat program ini belum bisa dilaksanakan pendampingan yang lebih mendalam.

Kata kunci : Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat, Pondok Pesantren

PEDOMAN TRANSLITERASI HURUF ARAB KE LATIN

Transliterasi merupakan hal yang penting dalam penulisan Skripsi, karena banyak istilah Arab, Nama Orang, Judul buku, Nama Lembaga dan lain sebagainya yang asli ditulis dengan huruf Arab harus disalin kedalam huruf Latin. Untuk menjamin konsistensi, perlu diterapkannya satu transliterasi sebagai berikut:

A. Konsonan

ء = '	= d	= dl	ك = k
= b	ذ = dz	ط = th	= l
= t	ر = r	ظ = zh	= m
= ts	ز = z	ع = „	= n
ج = j	= s	غ = gh	و = w
ح = h	= sy	ف = f	= h
خ = kh	= sh	ق = q	= y

B. Vokal

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	<i>Fat ah</i>	A	A
	<i>Kasrah</i>	I	I
	<i>hammah</i>	U	U

C. Diftong

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
يا	Fat ah dan ya	AY	A dan Y
و	Fat ah dan wau	AW	A dan W

- D. *Syaddah (Tasydid)*
Syaddah dilambangkan dengan konsonan ganda
- E. Kata Sandang (... ﺝ)
Kata sandang (... ﺝ) ditulis dengan *al-* *Al* ditulis dengan huruf kecil kecuali jika terletak pada permulaan Kalimat.
- F. *Ta' Marbutah*

Setiap *ta' marbutah* ditulis adalah "h".

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Segala puji bagi Allah Yang Maha Pengasih tak pilih kasih dan Maha Penyayang tak pandang sayang, penulis panjatkan atas kehadiran-Nya yang telah memberikan rahmat, taufiq serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang salah satunya merupakan syarat memperoleh gelar sarjana dalam Program Studi Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang. Shalawat serta salam tak lupa senantiasa terlimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang membawa kebenaran dan petunjuk serta beliaulah yang membawa kita pada nikmatnya kehidupan yang penuh cahaya keselamatan. Semoga kita semua termasuk orang-orang yang mendapat syafaatnya di Yaumul Qiyamah, Aamiin.

Atas izin Allah SWT skripsi yang berjudul “PERAN PESANTREN DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYAKARAT (Studi Kasus di Pondok Pesantren Amsilati Bangsri Jepara Tahun 2018) telah berhasil kami susun dengan baik. Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Muhibbin, M.A selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Bapak Dr. H. Imam Yahya, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang.
3. Bapak Dr. H. Ahmad Fuqon, Lc., M.A selaku Ketua Jurusan Program Studi Ekonomi Islam UIN Walisongo Semarang.
4. Bapak H. Khairul Anwar, M.Ag selaku Pembimbing I dan Ibu Cita_Sary Dja'akum, SH.I., MEI. selaku Pembimbing II, yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Mohammad Nadzir, SHL., MSI. selaku wali studi yang selalu membimbing saya.
6. Semua Dosen UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan Ilmunya selama penulis menempuh studi di kampus UIN Walisongo tercinta.
7. Semua staff dan karyawan UIN Walisongo Semarang khususnya untuk Staff

dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan pelayanan selama pembuatan skripsi ini.

8. Kedua orang tua penulis, Bapak Muslikh dan Ibu Inne Dwi Suryani yang telah memberikan motivasi dan perhatian khusus kepada penulis dengan segala kasih sayang serta doanya yang tulus ikhlas sehingga skripsi ini dapat penulis selesaikan.
9. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, terima kasih atas motivasi, inspirasi dan doa yang telah diberikan.

Akhirnya penulis berharap skripsi yang jauh dari kata sempurna ini dapat bermanfaat untuk pembaca. *Aamiin Yaa Rabbal'alamiin.*

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Semarang, Mei 2019

Penulis

SINATRYA ALIEF YUSUFA

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN DEKLARASI.....	vi
ABSTRAK	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI HURUF ARAB KE LATIN	viii
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xv
BAB I : PENDAHULUAN	
A. LATAR BELAKANG MASALAH	1
B. RUMUSAN MASALAH	7
C. TUJUAN PENELITIAN	7
D. MANFAAT PENELITIAN	7
E. PENELITIAN TERDAHULU	8
F. KAJIAN PUSTAKA.....	13
G. METODE PENELITIAN	18
1. Jenis dan Metode Penelitian	18
2. Sumber dan Jenis Data	19
3. Teknik Pengumpulan Data	19
4. Teknik Analisis Data.....	21
H. SISTEMATIKA PENULISAN DAN PEMBAHASAN.....	22
BAB II : LANDASAN TEORI	
A. PEMBERDAYAAN MASYARAKAT	24
1. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat.....	24
2. Prinsip Pemberdayaan Masyarakat	27
3. Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Islam.....	31
B. KERANGKA BERPIKIR	35

BAB III : GAMBARAN UMUM	
A. GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN AMTSILATI.....	37
1. Sejarah Pondok Pesantren Amtsilati Bangsri Jepara	37
2. Visi, Misi dan Tujuan Pondok Pesantren Amtsilati Bangsri	40
3. Struktur Kelembagaan.....	42
B. GAMBARAN UMUM MASYARAKAT SEKITAR PONDOK PESANTREN AMTSILATI	46
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. HASIL PENELITIAN.....	49
1. Peran Pondok Pesantren Amtsilati Bangsri Jepara dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Tahun 2018	49
2. Jenis Usaha Pondok Pesantren Amtsilati Bangsri Jepara.....	52
3. Bentuk Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat yang dilakukan Oleh Pondok Pesantren Amtsilati Bangsri Jepara	55
4. Tujuan dan Sasaran Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat oleh Pondok Pesantren Amtsilati Bangsri Jepara	67
5. Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat Pondok Pesantren Amtsilati Bangsri Jepara dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Tahun 2018.	68
B. PEMBAHASAN.....	73
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	76
B. Saran	77
DAFTAR PUSTAKA	79

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1. Kerangka Berpikir	36
Gambar 3.1. Struktur Kelembagaan Pondok Pesantren Amsilati Bangsri.	43

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Memberdayakan masyarakat didalam pembangunan merupakan usaha demi kemandirian masyarakat. Hal ini dapat dilalui dengan menciptakan dan memberdayakan potensi kemampuan yang ada. Masyarakat perlu diberikan kesempatan untuk menentukan pilihan kegiatan yang paling sesuai untuk kemajuan dan kesejahteraan mereka masing-masing. Namun masyarakat juga perlu pendampingan yang matang dalam pemetaan potensi yang dimiliki. Karena tidak semua orang mampu menggali potensi yang ada pada dirinya.

Pemberdayaan masyarakat mencakup aspek yang sangat luas, baik dari aspek ekonomi, sosial, budaya, dan bahkan politik. Pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pemberdayaan itu merupakan proses yang sifatnya menyeluruh, yaitu suatu proses aktif antara motivator, fasilitator dan kelompok masyarakat yang perlu diberdayakan melalui peningkatan pengetahuan, ketrampilan, pemberian berbagai kemudahan , serta peluang untuk mencapai akses sistem sumber daya dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Dalam pemberdayaan diperlukan langkah-langkah untuk penguatan kelembagaan, baik lembaga kemasyarakatan desa maupun lembaga fungsional, lembaga perekonomian yang ada di desa. Lembaga yang sehat dan kuat menjadi modal utama dalam mengembangkan sumber daya

manusia. Karena melalui kelembagaan proses pemberdayaan masyarakat akan lebih efektif. Di samping itu dibutuhkan sumber daya manusia yang terampil dan profesional dalam pemberdayaan masyarakat.¹

Dalam pemberdayaan masyarakat diperlukan strategi antara lain:²

- a. Merubah mindset dari mental peminta-minta menjadi mental pengusaha atau *interpreneurship*.
- b. Diberi wawasan dan pelatihan keterampilan usaha.
- c. Diberikan modal usaha sehingga mereka dapat menggunakan modal usaha dengan baik dan benar.

Disamping strategi, dalam memberdayakan ekonomi masyarakat juga diperlukan pendamping yang professional yang ahli di bidang pemberdayaan masyarakat, dan *interpreneurship*, dan lain-lain yang selalu siap mendampingi masyarakat. Sehingga ekonomi masyarakat dapat lebih tertata dan terberdaya. Ketika membahas tentang pemberdayaan ekonomi, maka tidak bisa terlepas dari konsep dan teori tentang pembangunan ekonomi. Michael Todaro merumuskan bahwa pembangunan adalah suatu proses multidimensi yang melibatkan perubahan- perubahan mendasar dalam struktur sosial, sikap sosial atau prilaku sosial dan faktor kelembagaan, juga percepatan pertumbuhan ekonomi, pengurangan ketidakadilan dan ketidakmerataan, serta pemberantasan kemiskinan. Pada hakekatnya, pembangunan harus berlangsung pada suatu tingkat perubahan secara menyeluruh, sehingga suatu

¹Ardito Bhinadi, *Penanggulangan Kemiskinan dan Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017), hal. 5.

²M. Subari, *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Miskin Dalam Perspektif Islam (Studi Kasus di Kelurahan Gempeng Kecamatan Bangil)*, ISSN: 2579-7131 PANCAWAHANA: Jurnal Studi Islam Vol.12, No.1, April 2017, hal. 19.

sistem sosial bisa membuat masyarakat, baik pribadi maupun kelompok, bergerak menjauhi kondisi hidup yang secara umum kurang memuaskan, menuju ke situasi dan kondisi hidup yang secara material dan spiritual dianggap lebih baik dan memuaskan.³

Menurut John Friedman pemberdayaan (*empowerment*) adalah salah satu bagian dari konsep pembangunan yang berusaha mewujudkan masyarakat sejahtera secara adil dan merata.⁴ Pemberdayaan ekonomi dapat dilihat dari berbagai sisi, salah satunya yaitu memperkuat potensi ekonomi yang dimiliki oleh masyarakat itu. Untuk memperkuat potensi ekonomi umat ini, upaya yang sangat pokok adalah peningkatan taraf pendidikan, derajat kesehatan, serta terbukanya kesempatan untuk memanfaatkan peluang-peluang ekonomi.⁵ Pemberdayaan sosial ekonomi difokuskan pada upaya menciptakan akses bagi setiap rumah tangga dalam proses produksi, seperti akses terhadap informasi, akses terhadap pengetahuan dan ketrampilan, akses untuk berpartisipasi dalam organisasi sosial, akses kepada sumber-sumber keuangan. Pemberdayaan psikologis, difokuskan pada upaya membangun kepercayaan diri bagi setiap rumah tangga yang lemah. Kepercayaan diri pada hakikatnya merupakan hasil dari proses pemberdayaan sosial ekonomi dan politik. Melalui 3 aspek pokok yaitu 1). menciptakan suasana atau iklim yang

³ Moch. Khairul Anwar, *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat dalam Bingkai Islam Nusantara*, Universitas Negeri Surabaya, Dapat diakses di <http://lp3.um.ac.id/berita-559-pemberdayaan-ekonomi-masyarakat--dalam-bingkai-islam-nusantara.html>

⁴ John Friedmann, *Empowerment: The Politics of Alternatif Development*, Massachusetts : MIT Press, 1992.

⁵ Zulhijjah Qurrotun Aini, Skripsi Peran Pemerintah dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat dalam Pencapaian Maslahah Masyarakat Lokal Sekitar Wisata Taman Buah Mangunan Imogiri Bantul, UII: 2018, hal. 2.

memungkinkan berkembangnya potensi atau daya yang dimiliki masyarakat (*enabling*) atau bisa di jelaskan pemberdayaan merupakan upaya untuk mendorong (*to encourage*), memotivasi (*to motivate*), dan membangkitkan kesadaran (*to awake awareness*) akan potensi sumber daya yang dimilikinya dan mengembangkan secara produktif. 2). Memperkuat potensi atau daya yang dimiliki masyarakat (*empowering*). Upaya produktif ini dilakukan dengan pemberian input, berupa bantuan dana, pembangunan prasarana dan sarana pendukung, serta pengembangan lembaga pendanaan, penelitian pemasaran di daerah, serta pemberian kemudahan akses dan berbagai peluang yang akan membuat menjadi masyarakat berdaya. 3). Melindungi masyarakat melalui pemihakan kepada masyarakat yang lemah (*pro-poor*). Hal ini bertujuan untuk mencegah persaingan yang tidak seimbang antara kelompok masyarakat yang tidak berdaya dengan yang kuat.⁶ Pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah adanya perubahan masyarakat menjadi lebih baik, sehingga mereka dapat terlepas dari kemiskinan dan keterbelakangan. Maka akan adanya peningkatan dalam kemampuan serta peningkatan dari segi kemandirian ekonomi. Dalam hal ini pemberdayaan ekonomi masyarakat memerlukan adanya peran aktif dan kreatif dari masyarakat.⁷

Chamber menjelaskan bahwa indikator dari pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah dengan adanya *self-reliant* (kemandirian), *self-confident* (rasa percaya diri), *self-respecting* (pengakuan diri). Sehingga Supriatna

⁶ Departemen Dalam Negeri, *Pedoman Umum Pemberdayaan Masyarakat dan Desa*, 2009, hal. 142.

⁷ A. Basith, *Ekonomi Kemasyarakatan (Visi dan Strategi Pemberdayaan Sektor Ekonomi Lemah)*, malang: UIN MALIKI PRESS, 2012, hal. 27.

menyatakan bahwa indikator yang dijelaskan oleh Chamber termasuk ke dalam nilai, dimana nilai ini yang menjadi dasar dalam pembentukan masyarakat dalam memandang lingkungan serta dapat memberikan kekuatan dan rasa aman bagi masyarakat tersebut. Nilai inilah nanti yang akan menjadi pemandu dalam membandingkan, menilai, dan memutuskan suatu tindakan masyarakat.⁸

Dalam ajaran Islam pemberdayaan ekonomi perlu untuk diperbaiki dikarenakan adanya ketimpangan dalam hal sosial ekonomi, dimana yang kaya selalu memperbudak yang miskin. Kurangnya keadilan dalam kehidupan masyarakat inilah yang perlu untuk diluruskan kembali. Usaha untuk memperbaikinya dapat dilakukan dengan dua tahap yaitu:⁹

1. Perbaiki akidahnya,
2. Penataan struktur masyarakat dengan menetapkan adanya peraturan berupa syariat-syariat Agama yang melandasinya. Sehingga dengan begitu masyarakat akan memiliki dasar untuk menjaga moral, akhlaq al-karimah, dan juga dapat menghadapi permasalahan dalam perubahan masyarakat.

Pondok Pesantren Amsilati merupakan lembaga pendidikan non formal yang sangat membutuhkan dukungan dari masyarakat. Sebagai Lembaga Pendidikan Keagamaan, disamping membangun *Ahlakul Karimah* untuk Generasi Muda, Pesantren Amsilati juga turut serta dalam pembangunan perekonomian masyarakat, walaupun dalam skala kecil.

⁸ *Ibid.* hal. 31.

⁹ M. Asy'arie, *Islam Etos Kerja dan Pemberdayaan Ekonomi Umat*, (Yogyakarta: Lesfi, 1997), hal. 126.

Adapun sumber dana yang digunakan untuk pemberdayaan perkonomian ini diperoleh dari usaha yang dikelola pesantren.

Dari pengamatan dan survei yang dilakukan peneliti, kemiskinan di wilayah tersebut masih banyak. Disamping kemiskinan masyarakat, juga banyaknya muaf di wilayah disekitar pesantren juga banyak. Hal ini yang menjadi alasan pesantren Amtsilati melaksanakan gerakan pemberdayaan ekonomi masyarakat. Gerakan sosial oleh pondok pesantren Amtsilati dalam rangka pemberdayaan ekonomi, sangat membantu untuk menambah modal berwirausaha masyarakat.

Berdasarkan latar belakang serta pengamatan lapangan yang dilakukan penulis, maka penulis tertarik meneliti tentang Bagaimana Gerakan Pondok Pesantren Amtsilati Jepara dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat. Maka dalam penelitian ini penulis mengangkat judul: “PERAN PONDOK PESANTREN DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYAKARAT (Studi Kasus di Pondok Pesantren Amtsilati Bangsri Jepara Tahun 2018)”. Mengingat Pondok pesantren merupakan Lembaga Keagamaan yang memiliki kewajiban dalam rangka syiar terhadap masyarakat lingkungan sekitar, maka modal sosial sebagai modal dasar pesantren dapat di Implementasikan.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Peran Pondok Pesantren Amsilati Bangsri Jepara dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Tahun 2018 ?
2. Faktor-faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat Pondok Pesantren Amsilati Bangsri Jepara dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Tahun 2018 ?

C. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini antara lain:

1. Untuk Mengetahui Peran Pondok Pesantren Amsilati Bangsri Jepara dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Tahun 2018.
2. Untuk Mengetahui Faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat Pondok Pesantren Amsilati Bangsri Jepara dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Tahun 2018.

D. MANFAAT PENELITIAN

Adapun manfaat penelitian ini yaitu :

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis yang melalui sumbangan teori dan analisisnya untuk kepentingan di masa yang akan datang dan bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan

khususnya tentang Gerakan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat oleh Pesantren.

2. Secara Praktis

a. Bagi Pondok Pesantren

Penelitian ini diharapkan dapat di gunakan sebagai acuan dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat.

b. Bagi Pondok Pesantren Amsilati Jepara

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran tentang kehidupan masyarakat di sekitar Pondok Pesantren Amsilati, serta mampu mengimplimentasikan gerakan pemberdayaan Ekonomi Masyarakat sesuai dengan potensi masyarakat.

c. Bagi masyarakat

Penelitian diharapkan dapat memberikan pembelajaran terhadap masyarakat, tentang pentingnya Pondok pesantren serta kemanfaatan terhadap masyarakat.

d. Bagi pihak lain

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi atau referensi bagi peneliti selanjutnya yang membahas hal yang sama maupun ruang lingkup yang lebih luas atau lebih eksploratif.

E. PENELITIAN TERDAHULU

Telaah pustaka ini dilakukan dengan mengkaji atau mentelaah hasil pemikiran seseorang yang berhubungan dengan permasalahan yang akan

dibahas pada skripsi ini. Tujuannya adalah untuk mengetahui apakah skripsi ini benar-benar belum pernah diangkat oleh seseorang atau sudah. Berikut ini adalah beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan dalam penelitian terdahulu.

1. Skripsi Saudara Fajriyatus Sidqoh (1405026088) yang berjudul “*Pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui Koperasi pondok pesantren (studi kasus dukuh kabunan desa ngadiwarno kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal)*”. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa bentuk-bentuk pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dilakukan oleh Koperasi Pondok Pesantren (Koppontren) Al Amanah yaitu adanya kerjasama antara masyarakat dengan Koppontren pada unit usaha kantin, unit usaha mini market dan unit usaha toko bangunan. Adapun dampak dari kerjasama tersebut yaitu terpenuhinya kebutuhan ekonomi seperti: mampu membeli komoditas kecil, mampu membeli komoditas besar, mampu mengambil keputusan dalam menggunakan pendapatannya untuk renovasi rumah, menabung atau membeli hewan peliharaan, dan adanya jaminan ekonomi dan kontribusi. Sedangkan dalam bidang sosial, masyarakat sekitar pesantren memiliki mobilitas kebebasan yang artinya dapat keluar rumah untuk bekerjasama dengan Koppontren, memiliki kebebasan relatif dari dominasi keluarga, dapat bertukar informasi kepada sesama mengenai pemerintahan.

Skripsi saudara Durotun Malichah (112411101) yang berjudul “*Analisis Pelaksanaan Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat*

Pesisir (Study di Desa Siklayu Kecamatan Gringsing Kabupaten Batang”. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program ekonomi masyarakat pesisir di desa siklayu kecamatan gringsing kabupaten batang melalui program pemberdayaan ekonomi masyarakat pesisir, dimana masyarakat pesisir dengan wadah kelompok mempunyai kebebasan untuk memilih, merencanakan dan menetapkan kegiatan ekonomi yang dibutuhkan berdasarkan musyawarah tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi pelaksanaan program pemberdayaan ekonomi masyarakat pesisir dan mengukur tingkat keberhasilan proses pelaksanaan program pemberdayaan ekonomi masyarakat pesisir. Untuk factor yang mempengaruhi keberhasilan pelaksanaan program pemberdayaan ekonomi masyarakat pesisir tersebut terdiri dari faktor komunikasi dan faktor sikap pelaksana.

2. Skripsi Saudara Muktirahman (14800015) yang berjudul “ *Peran Modal Sosial Pondok Pesantren Sidogiri Dalam Mengembangkan Koperasi Jasa Keuangan Syariah*”. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa Ponpes Sidogiri menjalin jaringan sosial dengan masyarakat, alumni, wali santri dan institusi keuangan. Jaringan tersebut diikat dengan suatu kepercayaan. Serta modal kepercayaan sosial berperan menjadi pengikat kuatnya ikatan jaringan tersebut. Dan adanya suatu penanaman nilai dilakukan melalui program pengajaran, diskusi, pengajian rutin, dan sosialisasi rapat tahunan . selain itu dalam masyarakat ponpes sidogiri di buat aturan aturan (norma) untuk mencapai nilai. Dalam mengelola norma kepesantrenan. Ponpes Sidogiri membuat tata tertib. Sedangkan penelitian saya membahas suatu bentuk kerjasama yang dilakukan

pondok pesantren dengan masyarakat akan menimbulkan suatu jaringan. Dengan adanya suatu jaringan yang dilakukan masyarakat sekitar akan mendapatkan donatur. Itu diawali dengan suatu kepercayaan antara donatur, masyarakat, dan pihak pondok pesantren. Dengan adanya beberapa donatur mampu mensejahterakan pondok pesantren dan memberdayakan ekonomi masyarakat sekitar. Masyarakat juga harus menaati norma-norma yang diterapkan oleh pondok pesantren tersebut.

3. Skripsi Saudara Atut Frida Agustin yang berjudul "*Identifikasi Modal Sosial Pada Program Pemberdayaan Masyarakat Miskin Melalui Dana Zakat, Infak dan Shodaqoh*". Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa modal sosial pada zakat sangat berpengaruh terhadap pemberdayaan masyarakat miskin. Modal sosial ini memiliki beberapa unsur seperti jaringan antara pemberi zakat dengan penerima zakat, adanya hubungan timbal balik pada penerima zakat dan penerima zakat, bentuk kepercayaan yang di berikan penerima zakat kepa penerima zakat,adanya suatu bentuk norma sosial yang berisi aturan aturan yang di harapkan serta dipatuhi oleh penerima zakat atau masyarakat miskin, adanya bentuk nilai-nilai antara pemberi zakat dan penerima zakat yang di maksud adalah pemberi zakat mempunyai nilai-nilai ketakwaan dan penerima zakat mempunyai nilai nilai keagamaan, adanya bentuk tindakan proaktif seperti mencari dana buat masyarakat miskin dan mengatasi suatu masalah kemiskinan di daerah tersebut. Sedangkan penelitian saya membahas suatu bentuk

kerjasama yang dilakukan pondok pesantren dengan masyarakat akan menimbulkan suatu jaringan. Dengan adanya suatu jaringan yang dilakukan masyarakat sekitar akan mendapatkan donatur. Itu diawali dengan suatu kepercayaan antara donatur, masyarakat, dan pihak pondok pesantren. Dengan adanya beberapa donatur mampu mensejahterakan pondok pesantren dan memberdayakan ekonomi masyarakat sekitar. Masyarakat juga harus menaati norma-norma yang di terapkan oleh pondok pesantren tersebut.

4. Skripsi Saudara Ria Angela (2016) yang berjudul “*Peranan Baitul Mal Al-Hidayah Malang Dalam menanggulangi Kemiskinan berdasarkan Modal Sosial*”. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa modal sosial yang dimiliki masyarakat menjadi dasar bagi pelaksanaan kegiatan zakat yang dilakukan dengan proses pemberdayaan. Norma, kepercayaan yang menjadi pendorong bagi para mustahiq. Selain itu norma-norma ini dapat memperluas jaringan yang telah mereka miliki, sehingga jaringan ini tidak hanya terbatas pada kelompok usaha tertentu dan mengembangkan usahanya. Strategi pemberdayaan pada pedagang usaha mikro binaan baitul maal meniadakan faktor penghalang, yang selama ini mempengaruhi pada partisipasi dalam kegiatan pemberdayaan. Sedangkan penelitian ini membahas suatu bentuk kerjasama yang dilakukan pondok pesantren dengan masyarakat, sehingga akan menimbulkan suatu jaringan, sehingga kepercayaan masyarakat terhadap

pesantren lebih kuat sehingga masyarakat mempercayakan anaknya mondok di Pondok Pesantren Amsilati. Semakin banyak antusias masyarakat yang mondok dipesantren Amsilati, maka perputaran ekonomi dilingkungan pesantren menjadi kuat, sehingga kesejahteraan Pesantren meningkat, karena pendapatan Pesantren disamping pendapatan dari sumbangan biaya pendidikan dari para santri, Pesantren mengembangkan usaha perdagangan dan percetakan. dengan adanya kesejahteraan pondok pesantren yang meningkat maka, Zakat, Infaq Shodaqoh dari pesantren dapat dighunakan untuk memberdayakan ekonomi masyarakat sekitar. Imbal balik dari program pesantren ini, masyarakat ikut serta menaati norma-norma yang di terapkan oleh pondok pesantren Amsilati bangsri Jepara.

F. KAJIAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka merupakan kajian tentang hasil-hasil penelitian yang relevan dengan masalah yang diteliti. Kegunaannya dari kajian pustaka adalah untuk membedakan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian yang hendak diteliti. Sejauh penelusuran yang dilakukan peneliti menjumpai hasil penelitian yang memiliki titik singgung dengan judul yang diangkat dalam penelitian skripsi ini, serta untuk menghindari adanya duplikasi, maka penulis menyertakan beberapa penelitian ataupun skripsi yang ada relevansinya dengan penelitian ini, diantaranya adalah:

Supriono menyatakan modal sosial merupakan hubungan hubungan yang tercipta dan norma-norma yang membentuk kualitas dan kuantitas hubungan sosial dalam masyarakat dalam spektrum yang luas, yaitu sebagai perekat sosial yang menjaga kesatuan anggota masyarakat secara bersama-sama.¹⁰ Coleman, modal sosial adalah kemampuan masyarakat untuk bekerja sama, demi mencapai tujuan-tujuan bersama, di dalam berbagai kelompok dan organisasi.¹¹ Fukuyama mendefinisikan modal sosial sebagai serangkaian nilai-nilai atau norma-norma informal yang dimiliki bersama diantara para anggota suatu kelompok yang memungkinkan terjalannya kerjasama diantara mereka.¹²

Cohen dan Prusak L. Mengatakan bahwa modal sosial adalah sebagai setiap hubungan yang terjadi dan diikat oleh suatu kepercayaan (*trust*), kesaling pengertian (*mutual understanding*), dan nilai-nilai bersama (*shared value*) yang mengikat anggota kelompok untuk membuat kemungkinan aksi bersama dapat dilakukan secara efisien dan efektif. Senada dengan Cohen dan Prusak L., Hasbullah menjelaskan, modal sosial sebagai segala sesuatu hal yang berkaitan dengan kerja sama dalam masyarakat atau bangsa untuk mencapai kapasitas hidup yang lebih baik, ditopang oleh nilai-nilai dan norma yang menjadi unsur-unsur utamanya seperti *trust* (rasa saling mempercayai), ketimbalbalikan, aturan-aturan kolektif dalam suatu

¹⁰ Flassy, Rais dan Supriono. *Modal sosial: definisi, dimensi, dan tipologi*.2008

¹¹ Coleman, J, 1999, *Sosial Capital in the Creation of Human Capital*, Cambridge Mass: Darwin MM 2005. *Memanusiakan rakyat, penanggulangan kemiskinan sebagai arus utama pembangunan*. Benang Merah Yogyakarta.

¹² Fukuyama, Francis 1995, *Trust: The sosial virtues and the creation of prosperity*, New York: the Free Press

masyarakat atau bangsa dan sejenisnya, kerjasama dan jaringan kerja yang terbentuk di masyarakat adalah pengembangan operasional dan hubungan saling percaya antar anggota masyarakat di bidang sosiobudaya, ekonomi dan pemerintahan. Dalam kehidupan sosial di pedesaan, pengertian kepercayaan seharusnya tidak dilihat sekedar sebagai masalah personalitas atau intrapersonal, melainkan mencakup juga aspek ekstrapersonal dan intersubjektif.¹³

Terbentuknya saling percaya menurut Pranaji, adalah hasil interaksi yang melibatkan anggota masyarakat dalam suatu kelompok ketetangaan, asosiasi tingkat dukuh, organisasi tingkat desa, dan berkembangnya sistem jaringan sosial hingga melintasi batas desa, dan berkembangnya sistem jaringan sosial hingga melintasi batas desa. Pada suatu masyarakat ketetangaan atau dukuh yang mengandung kontradiksi sosial relatif tinggi, maka jaringan kepercayaan yang terbentuk umumnya relatif sempit hingga pada tingkat hubungan yang bersifat personal dan persaudaraan yang lebih banyak diwarnai nilai-nilai primordial atau askriptif.¹⁴

Karta Sasmita berpendapat bahwa setiap manusia dan masyarakat memiliki potensi yang dapat dikembangkan, sehingga pemberdayaan adalah upaya untuk membangun daya itu dengan mendorong, memberikan motivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang di miliki serta untuk

¹³ Cohen, S., Prusak L. 2001. *In Good Company: How Sosial Capital Makes Organization*

¹⁴ Pranaji, *Penguatan modal sosial untuk pemberdayaan masyarakat pedesaan dalam pengelolaan agro ekosistem lahan kering*, Jurnal Agro Ekonomi, Volume 24, No. 2, Oktober 2006

mengembangkan.¹⁵ Adapun pendapat lain dari Suhendra tentang pemberdayaan adalah suatu kegiatan yang berkesinambungan, dinamis, secara sinergis mendorong keterlibatan semua potensi yang ada secara evolutif dengan keterlibatan semua potensi.¹⁶ Sumaryadi mengemukakan bahwa pemberdayaan masyarakat adalah upaya mempersiapkan masyarakat seiring dengan langkah upaya memperkuat kelembagaan masyarakat agar mereka mampu mewujudkan kemajuan, kemandirian dan kesejahteraan dalam suasana keadilan sosial berkelanjutan.¹⁷

Mustuhu mengemukakan pesantren yaitu lembaga pendidikan tradisional, untuk mempelajari, memahami, mendalami, menghayati dan mengamalkan ajaran islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari.

Menurut H.M. Arifin, dikutip Mahmud mengatakan bahwa, terbentuknya pesantren dapat dilihat pada dua tujuan yaitu :

a) Tujuan umum

Tujuan umum terbentuknya pesantren yaitu untuk membimbing anak didik menjadi manusia yang berkepribadian Islam. Anak didik dengan ilmu Agamanya, sanggup menjadi *mubalig* dalam masyarakat sekitar melalui ilmu dan agamanya.

b) Tujuan khusus

¹⁵ Ginjar, Kartasmita, Pemberdayaan Masyarakat Sebuah Tinjauan Administrasi Pidato Pengakuan Jabatan Guru Besar Dalam Ilmu Administrasi Pada Fakultas Ilmu Administrasi, (Malang : Universitas Brawijaya. 1995)

¹⁶ Suhendra. Peranan Birokrasi dalam Pemberdayaan Masyarakat. Bandung : Alfabeta. 2006, hal.74

¹⁷ I Nyoman, Sumaryadi, Perencanaan Pembangunan Daerah Otonom dan Pemberdayaan Masyarakat, (Jakarta : CV Citra Utama, 2005), hal.11

Tujuan khusus terbentuknya pesantren yaitu mempersiapkan para santri untuk menjadi orang alim dalam ilmu agama yang di anjarkan oleh kiai yang bersangkutan serta mengamalkan dalam masyarakat.

A. Halim berpendapat bahwa pesantren adalah Lembaga Pendidikan Islam yang mengajarkan ilmu-ilmu keislaman, dipimpin oleh kiai sebagai pemangku atau pemilik pondok pesantren dan dibantu oleh ustazd yang mengajarkan ilmu-ilmu keislaman pada santri, melalui metode dan teknik yg khas.¹⁸

Al-quran telah menyinggung dalam surat Azzukruf ayat 32 :¹⁹

أَهْمَرُ يَقْسِمُونَ رَحْمَتَ رَبِّكَ ۗ نَحْنُ قَسَمْنَا بَيْنَهُمْ مَعِيشَتَهُمْ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا ۗ
 وَرَفَعْنَا بَعْضَهُمْ فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجَاتٍ لِيَتَّخِذَ بَعْضُهُمْ بَعْضًا سُخْرِيًّا ۗ وَرَحْمَتُ
 رَبِّكَ خَيْرٌ مِّمَّا يَجْمَعُونَ ﴿٣٢﴾

Artinya: Apakah mereka yang membagi-bagi rahmat Tuhanmu? kami Telah menentukan antara mereka penghidupan mereka dalam kehidupan dunia, dan kami Telah meninggikan sebahagian mereka atas sebagian yang lain beberapa derajat, agar sebagian mereka dapat mempergunakan sebagian yang lain. dan rahmat Tuhanmu lebih baik dari apa yang mereka kumpulkan. (Qs: Azukruf, Ayat 32).

Ayat diatas menjelaskan tentang perbedaan taraf hidup manusia adalah sebuah rahmat sekaligus pengingat bagi kelompok manusia yang lebih

¹⁸ Kompri, *Manajemen dan Kepemimpinan Pondok Pesantren*, (Jakarta : Prenadamedia Group, 2018), hal. 4

¹⁹ Departemen Agama RI. 2004. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: CV Penerbit J-Art.

berdaya untuk saling membantu dengan kelompok yang kurang mampu. Ayat tersebut menunjukkan kemiskinan lebih banyak diakibatkan sikap dan perilaku umat yang salah dalam memahami ayat-ayat Allah SWT, khususnya pemahaman terhadap kepemilikan harta. Kemiskinan dalam islam lebih banyak dilihat dari non ekonpmi seperti kemalasan, lemahnya daya juang, dan minimnya semangat kemandirian. Rasulullah SAW telah memberikan suatu cara dalam menangani kemiskinan. Konsepsi yang diajarkan Rasulullah SAW mengandung pokok-pokok pikiran yang sangat maju yang dititikberatkan pada menghapus penyebab kemiskinan bukan penghapusan kemiskinan. Rasulullah SAW memberi tuntunan memanfaatkan sumber-sumber yang tersedia dan menanamkan etika bahwa bekerja adalah sebuah nilai terpuji.²⁰

G. METODE PENELITIAN

Pembahasan skripsi ini didasarkan pada penelitian lapangan (*field research*) yang dilakukan di Pondok Pesantren Amsilati Jepara. Adapun metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah :

1. Jenis dan Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian untuk mengeksplorasi atau memotret situasi sosial yang akan di teliti secara

²⁰ Gunawan Wybisana, *Pemberdayaan Dalam Perspektif Islam*, UHAMKA, dapat di akses <https://lppm.uhamka.ac.id/2016/12/05/pemberdayaan-dalam-perspektif-islam/>

menyeluruh, luas, mendalam²¹. Hal tersebut dikarenakan hakikat dari pertanyaan penelitian yang membutuhkan jawaban yang perlu di eksplorasi.

2. Sumber dan Jenis Data

Sumber data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah

- a. Data Primer, yaitu data yang berasal langsung dari sumber data yang akan di kumpulkan secara khusus dan berhubungan langsung dengan permasalahan yang di teliti.²² Data primer di peroleh melalui hasil wawancara dengan Pengurus dan Pengasuh pondok pesantren Amsilati Jepara dan dokumentasi kepada sejumlah warga sekitar pondok pesantren yang berpengaruh dengan Pemberdayaan ekonomi masyarakat dengan hubungan sosial antara masyarakat dengan pondok pesantren.
- b. Data Sekunder yaitu data yang tidak di dapatkan secara langsung oleh peneliti tetapi diperoleh oleh dokumen, buku-buku, dan jurnal penelitian yang masih berkaitan dengan materi penelitian.²³

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian , karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak

²¹Sugiono, Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, (Bandung:ALFABETA, 2008), hal. 209.

²² Pedomn skripsi Febi, hal. 12.

²³ *Ibid*, hal.12.

akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang sudah di tetapkan.²⁴

Untuk memperoleh data, maka metode yang di gunakan dalam peneliti ini adalah :

a. Metode Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara peneliti datang langsung, melihat, dan merasakan apa yang terjadi di objek penelitian. Teknik pengumpulan data dengan observasi ini sangatlah baik karena dapat menggabungkan antarateknik wawancara dengan dokumentasi dan sekaligus mengkonfirmasi kebenarannya.

b. Metode Wawancara

Wawancara merupakan percakapan antara dua orang yang salah satunya bertujuan untuk menggali dan mendapatkan informasi untuk suatu tujuan tertentu.²⁵ Metode wawancara merupakan suatu metode pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan kepada para responden yang mampu memberikan informasi yang berguna bagi penelitian ini, kemudian jawaban dari para responden dicatat atau direkam. Wawancara dapat di lakukan teknik pengambilan secara *face to face* atau tatap muka antara peneliti dengan informan, ataupun dengan media komunikasi.

²⁴ Sugiono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung : ALFABETA, 2008), hal. 224.

²⁵ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk ilmu-ilmu sosial*, (Jakarta : Salemba Humanika, 2011), hal.118.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan cara pengumpulan beberapa informasi pengetahuan, fakta, dan data. Dengan demikian, maka dapat dikumpulkan data-data dengan kategorisasi dan klarifikasi bahan-bahan tertulis yang berhubungan dengan masalah penelitian, baik dari sumber dokumen, buku-buku, jurnal ilmiah, website, dan lain-lain.²⁶

4. Teknik Analisis data

Analisis data merupakan tahap pertengahan dari serangkaian tahap dalam sebuah penelitian yang mempunyai fungsi sangat penting. Hasil penelitian yang dihasilkan harus melalui proses analisis data terlebih dahulu agar dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya. Dalam analisis data kualitatif, proses analisis data tidak merupakan segmen yang terpisah dan tersendiri dengan proses lainnya, bahkan awal penelitian. Beberapa hal yang dapat dilakukan secara simultan antara lain, melakukan pengumpulan data dari lapangan, membaginya ke dalam kategori dengan tema yang spesifik, memformat data tersebut menjadi suatu gambaran yang umum, dan mengubah gambaran tersebut menjadi teks kualitatif.²⁷ Berdasarkan masalah yang akan diuji peneliti menggunakan metode analisis fenomenologi dan metode analisis sosiologis. Dimana model penelitian ini dimasukkan dalam penelitian kualitatif. Penelitian fenomenologi

²⁶ Hadari Nawan, *Instumen Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta : Gajah Mada Universiti Press, 2010), hal.12.

²⁷ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, Jakarta : Salemba Humanika, 2011, hal.158-162.

menjelaskan atau mengungkapkan makna konsep atau fenomena pengalaman yang didasari oleh kesadaran yang terjadi pada beberapa individu. Penelitian ini dilakukan dalam situasi alami, sehingga tidak ada batasan dalam memaknai atau memahami fenomena yang dikaji.²⁸

H. SISTEMATIKA PENULISAN DAN PEMBAHASAN

Untuk memberikan gambaran yang menyeluruh terhadap skripsi ini, maka perlu dijelaskan bahwa skripsi ini terdiri dari 5 (lima) bab, yaitu:

Bab I Pendahuluan merupakan landasan formatif dimana bab ini merupakan jaminan penelitian yang dilaksanakan secara objektif dengan dilandaskan sebagai subjek penelitian. Oleh karena itu bab ini berisi Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka, Sistematika Penulisan.

Bab II Landasan Teori merupakan landasan objektif penelitian yang meliputi tinjauan teoritis mengenai Pemberdayaan Masyarakat, Kerangka Berfikir.

Bab III Gambaran Umum yang meliputi: Gambaran Umum Pondok Pesantren Amsilati Bangsri Jepara, Gambaran Umum Masyarakat Sekitar Pondok Pesantren Amsilati Bangsri Jepara.

Bab IV Berisi Sajian Data dan Analisis Data tentang: Peran Pondok Pesantren Amsilati Bangsri Jepara dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Tahun 2018, Memaparkan Faktor-faktor yang menjadi

²⁸ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Grop, 2011), hal. 24.

Pendukung dan Penghambat Pondok Pesantren Amsilati Bangsri Jepara dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Tahun 2018.

Bab V adalah penutup, dalam bab ini akan disajikan kesimpulan, dan saran-saran yang merupakan rangkaian dari keseluruhan hasil penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. PEMBERDAYAAN MASYARAKAT

1. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan dalam bahasa Inggris adalah *empowerment*. Kata *power* dalam *empowerment* dapat diartikan “daya” sehingga *empowerment* diartikan sebagai pemberdayaan atau memberikan daya. Daya dalam hal ini berarti kekuatan yang berasal dari dalam, tetapi dapat diperkuat dengan unsur-unsur penguatan yang diserap dari luar. Pemberdayaan pada dasarnya memberikan kekuatan kepada pihak yang kurang atau tidak berdaya (*powerless*) agar dapat memiliki kekuatan yang menjadi modal dasar pengembangan diri. Pemberdayaan yang dimaksud tidak hanya mengarah pada individu, tapi kolektif.¹

Menurut Payne pemberdayaan adalah memberikan bantuan kepada seseorang untuk memperoleh kemampuan dalam memutuskan dan bertindak sendiri dengan pengurangan keterbatasan perorangan dan masyarakat, dengan meningkatkan kemampuan dan rasa percaya diri dalam memanfaatkan kemampuan, dengan transfer kemampuan lingkungan pada seseorang.

¹ Harry Hikmat, *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*, Bandung : Humaniora Utama, hal. 46-48

Menurut World Bank pemberdayaan adalah proses untuk meningkatkan asset dan kemampuan secara individual maupun kelompok suatu masyarakat.²

Shardlow menyatakan bahwa pemberdayaan akan dikatakan berhasil jika masyarakat atau kelompok mengalami keadaan yang berdaya atau mengalami keberdayaan, sehingga masyarakat memiliki kemampuan untuk menopang kebutuhannya sendiri.

Individu, atau kelompok yang mampu mengontrol kehidupan mereka sendiri dan mengusahakan untuk kesejahteraan hidupnya, maka inilah yang di sebut keberdayaan. Keberdayaan masyarakat adalah unsur-unsur yang memungkinkan suatu masyarakat bertahan dan dalam pengertian yang dinamis mengembangkan diri dan mencapai tujuan.³ Randy Wrihatnolo berpendapat bahwa memberdayakan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat Indonesia yang dalam kondisi sekarang tidak mampu melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan.⁴

Menurut Payne , tujuan utama pemberdayaan adalah membantu seseorang memperoleh daya untuk mengambil keputusan dan menentukan tindakan yang akan ia lakukan yang terkait dengan diri

² Departemen Dalam Negeri, *Pedoman Umum Pemberdayaan Masyarakat Dan Desa*, 2009, hal. 140.

³ Apriyanto Dwi Anggoro. *Pengaruh Modal Sosial, Pemberdayaan Masyarakat, Bantuan Sosial Terhadap Ketahanan Sosial*. Surakarta : Universitas Negeri Surakarta. 2009, hal. 39-40.

⁴ Randy Wrihatnolo, *Manajemen Pemberdayaan (Sebuah Pengantar Dan Panduan Pemberdayaan Masyarakat)*, Jakarta : PT Elex Media Komputindo, 2007, hal. 75.

mereka, termasuk mengurangi efek hambatan pribadi dan sosial dalam melakukan tindakan.⁵

Menurut Tjandraningsih pemberdayaan mengutamakan usaha sendiri dari orang yang diberdayakan untuk meraih keberdayaannya. Oleh karena itu pemberdayaan sangat jauh dari konotasi kegtergantungan. Dengan kata lain, pemberdayaan adalah memampukan dan memandirikan dan memandirikan masyarakat.⁶

Pemberdayaan menurut Drajat Trikatono adalah membuat menjadi punya power atau daya untuk melakukan sesuatu. Margono Slamet menyatakan bahwa memberdayakan berarti memberi daya kepada yang tidak berdaya dan mengembangkan daya yang sudah dimiliki menjadi sesuatu yang bermanfaat bagi masyarakat yang bersangkutan.⁷

Pemberdayaan merupakan upaya membangun daya itu dengan mendorong, memberikan motivasi, dan menmbangkitkan kesadaran akan potensi yan dimilikinya, serta upaya untuk mengembangkan.⁸ Ini dapat disimpulkan pemberdayaan memiliki unsur-unsur yaitu dengan upaya memberikan daya/kekuatan dengan cara mendorong, memberi motivasi dan membangkitkan kesadaran.

Menurut Girvan, pemberdayaan dilihat dari tujuan yang ingin didapatkan menunjuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh

⁵ Apriyanto Dwi Anggoro. *Pengaruh Modal Sosial, Pemberdayaan Masyarakat, Bantuan Sosial Terhadap Ketahanan Sosial*. Surakarta : Universitas Negeri Surakarta. 2009, hal. 40.

⁶ *Ibid* hal. 41.

⁷ Apriyanto Dwi Anggoro. *Pengaruh Modal Sosial, Pemberdayaan Masyarakat, Bantuan Sosial Terhadap Ketahanan Sosial*. Surakarta : Universitas Negeri Surakarta. 2009, hal.42

⁸ L.V. Ratna Devi, *Ikatan Solidaritas Keberdayaan Usaha, Dan Ketahanan Usaha Kelompok Etnis Pedagang Tekstilt Pasar Klewer Surakarta*, Surakarta : UNS, 2006.

sebuah perubahan sosial; yaitu masyarakat miskin atau lemah menjadi berdaya, memiliki pengetahuan, dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi, maupun sosial seperti memiliki kepercayaan diri, mampu menyampaikan aspirasi, mempunyai atau membangkitkan atau mempertahankan mata pencarian, berpartisipasi dalam kegiatan kelompok dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya⁹

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan kemampuan baik secara individu maupun berkelompok dalam memecahkan persoalan terkait upaya peningkatan kualitas hidup seseorang dan memandirikan suatu masyarakat serta mengembangkan kekuatan pada diri manusia yang hilang karena ketergantungan namun nyatanya masih banyak individu atau kelompok yang ketergantungan. Dengan adanya pemberdayaan ini supaya menghilangkan dari sifat ketergantungan seseorang.

2. Prinsip Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Prinsip Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Menurut Edi Suharto dibagi menjadi 4, antara lain:

- 1) Proses pemberdayaan menempatkan masyarakat sebagai aktor atau subjek yang kompeten dan mampu menjangkau sumber-sumber dan kesempatan-kesempatan.

⁹Apriyanto Dwi Anggoro. *Pengaruh Modal Sosial, Pemberdayaan Masyarakat, Bantuan Sosial Terhadap Ketahanan Sosial*. Surakarta : Universitas Negeri Surakarta. 2009. hal.43

- 2) Masyarakat harus melihat diri mereka sendiri sebagai agen penting yang dapat mempengaruhi perubahan.
- 3) Masyarakat harus berpartisipasi dalam pemberdayaan mereka sendiri.
- 4) Pemberdayaan melibatkan akses terhadap sumber-sumber dan kemampuan untuk menggunakan sumber-sumber tersebut secara efektif.¹⁰

Menurut Sistem Ekonomi Islam, pemberdayaan masyarakat menggunakan prinsip sebagai berikut:

- 1) Prinsip *ta'awun*, yakni prinsip kerjasama dan sinergi di antara berbagai pihak, yakni pemerintah, lembaga-lembaga, organisasi Islam dan berbagai kelompok masyarakat secara umum. Prinsip ini didasarkan pada firman Allah SWT. sebagai berikut:

إِ اللّٰه وَاَتَقُوا وَالْعَدُوَّ ۖ الْاِثْمَ عَلٰى تَعَاوَنُوا وَلَا وَالتَّقْوٰى الْبِرَّ عَلٰى وَتَعَاوَنُوا

العقاب شديد الله

Artinya: “Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.”(Q.S. Al-Maidah: 2)

Prinsip *ta'awun* (tolong-menolong/kerjasama) dapat dilakukan dengan memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk bekerjasama

¹⁰ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: Refika Aditama, 2014) hlm.

dengan pihak yang memiliki peran dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi (*falah*). Kerjasama ini juga disebut *syirkah* yang mana ada pihak-pihak yang saling bersekutu untuk mencapai tujuan. Misalnya, masyarakat bekerjasama dengan koperasi pondok pesantren yang ada di sekitar mereka dengan menyetorkan produk (jajanan) untuk dipasarkan oleh koperasi pondok pesantren. Dengan demikian, maka masyarakat dapat mencapai *kefalahan* dalam bidang ekonomi.

- 2) Prinsip *syura*, yakni prinsip musyawarah di antara pihak-pihak yang terkait tentang persoalan pemberdayaan. Prinsip ini didasarkan pada firman Allah SWT. sebagai berikut: ¹¹

ومما بينهم شورى وأمرهم الصلوة وأقاموا لهم استجابوا والذين
 ③ ④ ⑤ ⑥ ⑦ ⑧ ⑨ ⑩ ⑪ ⑫ ⑬ ⑭ ⑮ ⑯ ⑰ ⑱ ⑲ ⑳ ㉑ ㉒ ㉓ ㉔ ㉕ ㉖ ㉗ ㉘ ㉙ ㉚ ㉛ ㉜ ㉝ ㉞ ㉟ ㊱ ㊲ ㊳ ㊴ ㊵ ㊶ ㊷ ㊸ ㊹ ㊺ ㊻ ㊼ ㊽ ㊾ ㊿ ٠ ١ ٢ ٣ ٤ ٥ ٦ ٧ ٨ ٩ ١٠ ١١ ١٢ ١٣ ١٤ ١٥ ١٦ ١٧ ١٨ ١٩ ٢٠ ٢١ ٢٢ ٢٣ ٢٤ ٢٥ ٢٦ ٢٧ ٢٨ ٢٩ ٣٠ ٣١ ٣٢ ٣٣ ٣٤ ٣٥ ٣٦ ٣٧ ٣٨ ٣٩ ٤٠ ٤١ ٤٢ ٤٣ ٤٤ ٤٥ ٤٦ ٤٧ ٤٨ ٤٩ ٥٠ ٥١ ٥٢ ٥٣ ٥٤ ٥٥ ٥٦ ٥٧ ٥٨ ٥٩ ٦٠ ٦١ ٦٢ ٦٣ ٦٤ ٦٥ ٦٦ ٦٧ ٦٨ ٦٩ ٧٠ ٧١ ٧٢ ٧٣ ٧٤ ٧٥ ٧٦ ٧٧ ٧٨ ٧٩ ٨٠ ٨١ ٨٢ ٨٣ ٨٤ ٨٥ ٨٦ ٨٧ ٨٨ ٨٩ ٩٠ ٩١ ٩٢ ٩٣ ٩٤ ٩٥ ٩٦ ٩٧ ٩٨ ٩٩ ١٠٠
 ③ ④ ⑤ ⑥ ⑦ ⑧ ⑨ ⑩ ⑪ ⑫ ⑬ ⑭ ⑮ ⑯ ⑰ ⑱ ⑲ ⑳ ㉑ ㉒ ㉓ ㉔ ㉕ ㉖ ㉗ ㉘ ㉙ ㉚ ㉛ ㉜ ㉝ ㉞ ㉟ ㊱ ㊲ ㊳ ㊴ ㊵ ㊶ ㊷ ㊸ ㊹ ㊺ ㊻ ㊼ ㊽ ㊾ ㊿ ٠ ١ ٢ ٣ ٤ ٥ ٦ ٧ ٨ ٩ ١٠ ١١ ١٢ ١٣ ١٤ ١٥ ١٦ ١٧ ١٨ ١٩ ٢٠ ٢١ ٢٢ ٢٣ ٢٤ ٢٥ ٢٦ ٢٧ ٢٨ ٢٩ ٣٠ ٣١ ٣٢ ٣٣ ٣٤ ٣٥ ٣٦ ٣٧ ٣٨ ٣٩ ٤٠ ٤١ ٤٢ ٤٣ ٤٤ ٤٥ ٤٦ ٤٧ ٤٨ ٤٩ ٥٠ ٥١ ٥٢ ٥٣ ٥٤ ٥٥ ٥٦ ٥٧ ٥٨ ٥٩ ٦٠ ٦١ ٦٢ ٦٣ ٦٤ ٦٥ ٦٦ ٦٧ ٦٨ ٦٩ ٧٠ ٧١ ٧٢ ٧٣ ٧٤ ٧٥ ٧٦ ٧٧ ٧٨ ٧٩ ٨٠ ٨١ ٨٢ ٨٣ ٨٤ ٨٥ ٨٦ ٨٧ ٨٨ ٨٩ ٩٠ ٩١ ٩٢ ٩٣ ٩٤ ٩٥ ٩٦ ٩٧ ٩٨ ٩٩ ١٠٠
 ③ ④ ⑤ ⑥ ⑦ ⑧ ⑨ ⑩ ⑪ ⑫ ⑬ ⑭ ⑮ ⑯ ⑰ ⑱ ⑲ ⑳ ㉑ ㉒ ㉓ ㉔ ㉕ ㉖ ㉗ ㉘ ㉙ ㉚ ㉛ ㉜ ㉝ ㉞ ㉟ ㊱ ㊲ ㊳ ㊴ ㊵ ㊶ ㊷ ㊸ ㊹ ㊺ ㊻ ㊼ ㊽ ㊾ ㊿ ٠ ١ ٢ ٣ ٤ ٥ ٦ ٧ ٨ ٩ ١٠ ١١ ١٢ ١٣ ١٤ ١٥ ١٦ ١٧ ١٨ ١٩ ٢٠ ٢١ ٢٢ ٢٣ ٢٤ ٢٥ ٢٦ ٢٧ ٢٨ ٢٩ ٣٠ ٣١ ٣٢ ٣٣ ٣٤ ٣٥ ٣٦ ٣٧ ٣٨ ٣٩ ٤٠ ٤١ ٤٢ ٤٣ ٤٤ ٤٥ ٤٦ ٤٧ ٤٨ ٤٩ ٥٠ ٥١ ٥٢ ٥٣ ٥٤ ٥٥ ٥٦ ٥٧ ٥٨ ٥٩ ٦٠ ٦١ ٦٢ ٦٣ ٦٤ ٦٥ ٦٦ ٦٧ ٦٨ ٦٩ ٧٠ ٧١ ٧٢ ٧٣ ٧٤ ٧٥ ٧٦ ٧٧ ٧٨ ٧٩ ٨٠ ٨١ ٨٢ ٨٣ ٨٤ ٨٥ ٨٦ ٨٧ ٨٨ ٨٩ ٩٠ ٩١ ٩٢ ٩٣ ٩٤ ٩٥ ٩٦ ٩٧ ٩٨ ٩٩ ١٠٠

Artinya: "Dan (*bagi*) orang-orang yang menerima (*mematuhi*) seruanTuhannya dan mendirikan shalat, sedang urusan mereka (*diputuskan*) dengan musyawarat antara mereka; dan mereka menafkahkan sebagian dari rezki yang Kami berikan kepada mereka."(Q.S. Asy-Syuura: 38)

Prinsip *syura* (musyawarah) dilakukan dengan musyawarah antara pihak-pihak yang terkait dalam kegiatan ekonomi untuk menghasilkan suatu keputusan dalam bidang ekonomi. Misalnya: musyawarah dilakukan oleh pengurus Pondok Pesantren dengan masyarakat sekitar dalam kerjasama untuk kesejahteraan ekonomi masyarakat. Islam mengakui dan melindungi kepemilikan individu yang sah. Setiap orang yang memperoleh

¹¹ Muhammad Istan, *Pengentasan Kemiskinan Melalui Pemberdayaan EkoMenurut Perspektif Islam*, Jurnal Al-Falah IAIN Curup, 2017, hlm. 97.

harta secara sah, dia berkuasa penuh atas harta tersebut. Islam mengakui perbedaan cara mendapatkan harta dan memandangnya sebagai sesuatu yang wajar sesuai dengan keahlian dan kemampuan setiap orang serta sebagai pendorong seseorang agar bekerja dan berusaha secara sungguh-sungguh.

- 3) Kebebasan individu. Individu mempunyai hak kebebasan sepenuhnya suatu keputusan yang dianggap perlu. Karena tanpa kebebasan tersebut individu tidak dapat melaksanakan kewajiban mendasar dan penting dalam menikmati kesejahteraan dan menghindari terjadinya kekacauan dalam masyarakat.
- 4) Hak terhadap harta. Islam mengakui hak individu untuk memiliki harta. Meskipun demikian, Islam memberikan batasan tertentu supaya kebebasan itu tidak merugikan kepentingan masyarakat umum.
- 5) Ketidaksamaan ekonomi dalam batas yang wajar. Islam mengakui adanya ketidaksamaan ekonomi antara orang-perorang tetapi tidak membiarkannya menjadi bertambah luas. Islam mencoba menjadikan perbedaan tersebut dalam batas yang wajar, adil dan tidak berlebihan.
- 6) Kesamaan sosial. Islam tidak menganjurkan kesamaan ekonomi, tetapi mendukung kesamaan sosial sampai pada tahap kekayaan tidak dimiliki oleh sekelompok masyarakat tertentu saja. Disamping itu, setiap individu mempunyai peluang yang sama untuk berusaha mendapatkan pekerjaan atau menjalankan berbagai aktivitas ekonomi.

- 7) Jaminan sosial. Setiap individu mempunyai hak untuk hidup dalam suatu negara. Dan setiap warga negara dijamin untuk memperoleh kebutuhan pokok masing-masing.
- 8) Distribusi kekayaan secara meluas. Islam mencegah penumpukan kekayaan pada kelompok kecil tertentu dan menganjurkan distribusi kekayaan pada semua lapisan masyarakat.
- 9) Larangan organisasi anti sosial. Sistem ekonomi Islam melarang semua praktek yang merusak dan anti sosial yang terdapat dalam masyarakat. Misalnya: berjudi, minum arak, riba, pasar gelap dan penimbunan.
- 10) Kesejahteraan individu dan masyarakat. Islam mengakui kesejahteraan individu dan kesejahteraan sosial masyarakat yang saling melengkapi satu sama lain bukan saling bersaing dan bertentang antar sesama. Islam memandang masalah ekonomi tidak dari sudut pandang kapitalis.

3. Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Islam

Pemberdayaan masyarakat tidak dapat dilepaskan dari persoalan kemiskinan sebagai objek dari pemberdayaan itu sendiri. Di tengah-tengah pengarus-utamaan faham materialisme dan hedonisme yang terjadi saat ini, pemberdayaan masyarakat semata-mata ditujukan pencapaian-pencapaian target yang bersifat materialis (kasat mata), seperti halnya kekayaan, penguasaan teknologi tinggi, sarana-prasaraana umum yang berkualitas, dll. Sebagai agama yang memiliki karakteristik *Wasathiyah* (seimbang), maka pemberdayaan tidak hanya terfokus pada target-target pencapaian secara material belaka, tetapi juga mencakup tearget-targetan

immaterial (tak kasata mata) seperti halnya Ketauhidan (akidah), Ibadah dan Akhlaq (kepribadian). Ketiga aspek immaterial tersebut yang utama dan pertama harus dibangun sejalan dengan pencapaian target-targetan yang sifatnya material. Pemberdayaan mempunyai filosofi dasar sebagai suatu cara mengubah masyarakat dari yang tidak mampu menjadi berdaya, baik secara ekonomi, sosial, maupun budaya. Sedangkan kemiskinan dapat ditinjau dari berbagai sudut pandang. Namun demikian, ada dua kriteria dasar dalam persoalan kemiskinan. Pertama kemiskinan ekonomi. Dalam hal ini, kemiskinan dapat dilihat dengan indikator minimnya pendapatan masyarakat (kekurangan modal), rendahnya tingkat pendidikan, kekurangan gizi, dan sebagainya, yang berpengaruh besar terhadap pemenuhan kebutuhan masyarakat. Kedua, kemiskinan yang dipengaruhi pola tingkah laku dan sikap mental masyarakat, berbagai bentuk penyimpangan sosial, sikap pasrah (menerima apa adanya) sebelum berusaha, merasa kurang berharga, perilaku hidup boros, malas-waktu dalam hal ini, Greetz pernah menghibur kita bahwa orang jawa (maksudnya indonesia) itu miskin bukan karena malas, tetapi justru malas karena dirundung kemiskinan yang berkepanjangan.¹²

Pemahaman kembali konsep Islam yang mengarah pada perkembangan sosial kemasyarakatan, konsep agama yang dipahami umat Islam saat ini sangat individual, statis, tidak menampilkan jiwa dan ruh Islam itu sendiri. Kedua, pemberdayaan adalah sebah konsep transformasi

¹² <https://lppm.uhamka.ac.id/2016/12/05/pemberdayaan-dalam-perspektif-islam/> oleh Goenawan Wybisana, Asisten Deputi Program Tekno-Ekonomi IPTEK, Kemenristek. Diakses pada 16 Oktober 2018.

sosial budaya. Oleh karenanya, yang kita butuhkan adalah strategi sosial budaya dalam rangka mewujudkan nilai-nilai masyarakat yang sesuai dengan konsepsi Islam.

Kemiskinan dalam pandangan Islam bukanlah sebuah azab maupun kutukan dari Tuhan. Namun disebabkan pemahaman manusia yang salah terhadap distribusi pendapatan (rezeki) yang diberikan. Al-Qur'an telah menyinggung dalam surah 43 ayat 32. Perbedaan taraf hidup manusia adalah sebuah rahmat sekaligus "peringat" bagi kelompok manusia yang lebih "berdaya" untuk saling membantu dengan kelompok yang kurang mampu. Pemahaman seperti inilah yang harus ditanamkan di kalangan umat Islam, sikap simpatikan empati terhadap sesama harus dipupuk sejak awal. Ini sejalan dengan firman Allah dalam surah Al-Hasyr ayat 7. Kedua ayat di atas menunjukkan bahwa kemiskinan lebih banyak diakibatkan dari sikap dan perilaku umat yang salah memahami ayat-ayat Allah SWT, khususnya pemahaman terhadap kepemilikan harta kekayaan. Dengan demikian, apa yang kemudian disebut dalam teori sosiologi sebagai "kemiskinan absolut" sebenarnya tidak perlu terjadi apabila umat Islam memahami secara benar dan menyeluruh (*kaffah*) ayat-ayat Tuhan tadi. Kemiskinan dalam Islam lebih banyak dilihat dari kacamata nonekonomi seperti kemalasan, lemahnya daya juang dan minimnya kemandirian.

Karena itu, dalam konsepsi pemberdayaan, titik berat pemberdayaan bukan saja pada sektor ekonomi (peningkatan pendapatan,

investasi dan sebagainya), juga pada faktor nonekonomi. Rasulullah SAW. telah memberikan suatu cara dalam menangani persoalan kemiskinan. Konsepsi peerdayaan yang dicontohkan Rasulullah SAW mengandung pokok-pokok pikiran sangat maju, yang dititikberatkan pada “menghapuskan kemiskinan “bukan pada” penghapusan kemiskinan” semata seperti halnya dengan memberikan bantuan-bantuan yang sifatnya sementara (temporer). Seperti dalam QS Al-Anfal ayat 53 sebagai berikut:

ذٰلِكَ بِاَنَّ اللّٰهَ لَمْ يَكُ مُغَيِّرًا نِّعْمَةً اَنْعَمَهَا عَلٰى قَوْمٍ حَتّٰى يُغَيِّرُوْا مَا
 بِاَنْفُسِهِمْ ۗ وَاَنَّ اللّٰهَ سَمِيْعٌ عَلِيْمٌ ﴿٥٣﴾

*Artinya: (siksaan) yang demikian itu adalah Karena Sesungguhnya Allah sekali-kali tidak akan meubah sesuatu nikmat yang Telah dianugerahkan-Nya kepada suatu kaum, hingga kaum itu meubah apa-apa yang ada pada diri mereka sendiri[621], dan Sesungguhnya Allah Maha mendengar lagi Maha Mengetahui. (Q.S. Al-Anfal : 53)*¹³

Sebagai sebuah ajaran yang bersifat Rabbaniyyah yang tidak akan lekang oleh zaman, dan senantiasa menjadi solusi atas segala bentuk tantangan zaman, Islam menawarkan konsep pembangunan masyarakat yang bermula pada pembangunan jiwa/karakter pribadi-pribadi manusia yang dalam teori pembangunan/pemberdayaan masyarakat dikenal sebagai pendekatan pembangunan yang berpusat pada manusia (*People Centered Development*). Akan tetapi yang menjadi pembeda dari konsepsi pendekatan *People Centered Development* konvensional dalam ajaran Islam adalah komposisi dan muatan-muatan pemahaman yang diinternalisasikan

¹³Departemen Agama RI. 2004. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: CV Penerbit J-Art.

tersebut meliputi aspek *akidah*, *ibadah*, dan *akhlaq* dalam komposisi yang seimbang. Internalisasi muatan-muatan yang dilakukan secara berkesinambungan, seiring dengan proses tumbuh –kembang individu itulah yang memunculkan keyakinan/*Core Believe* dalam diri masing-masing individu dan mendasari skema lahirnya kekuatan perubahan (*The Power of Change*). *Core Believe* ibarat ruh penggerak yang kuat bagi tiap-tiap individu untuk melakukan partisipasi nyata dengan kesadaran penuh akan peran dan tanggung jawabnya masing-masing dalam melakukan perubahan sosial (transformasi sosial) yang menyeluruh dan mendasar.¹⁴

B. KERANGKA BERPIKIR

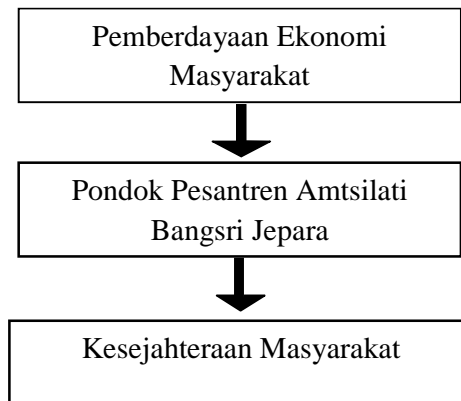
Untuk lebih mudah memahami alur dalam penelitian ini, maka penulis menjelaskan alur penelitian Peran Pondok Pesantren Amsilati Bangsri Jepara dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat sebagai berikut:

Dengan adanya Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat dalam rangka memperbaiki perekonomian agar lebih meningkat, selain itu akan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kemajuan Pondok Pesantren Amsilati.

¹⁴<https://dokumen.tips/documents/pemberdayaan-masyarakat-dalam-perspektif-islam.html> diakses pada 16 Oktober 2018.

Adapun kerangka pikir dalam penilian ini adalah sebagai berikut:

Gambar 2.1.
Keranga Berpikir



BAB III

GAMBARAN UMUM

A. GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN AMTSILATI BANGSRI KABUPATEN JEPARA

1. Sejarah Pondok Pesantren Amtsilati Bangsri Jepara

Berdirinya Pondok Pesantren Amtsilati Bangsri Jepara tidak terlepas dari perjuangan dan kegigihan seorang Remaja Putra Asli daerah dari desa Bangsri Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara. Remaja yang berlatar belakang dari keluarga miskin ini bernama Taufiqul Hakim. Berawal dari pengalaman nyantri di Pesantren Maslakul Huda Kajen Margoyoso Pati dan bersekolah di Perguruan Islam Mathali'ul Falah dibawah Asuhan KH. Sahal Mahfud dan KH. Abdullah Salam, Taufiqul Hakim muda merasakan begitu sulitnya membaca kitab kuning. Hal tersebut sangat wajar sebab latar belakang beliau, dimulai dari TK, SD, MTSN (kurikulum) yang notabene sangat kecil pendidikan tentang Agama. Pada saat mengaji di pesantren, persyaratan yang harus terpenuhi adalah hafal *Alfiyah* yang merupakan harga mati yang tak bisa ditawar menawar lagi. Dengan sekuat tenaga Taufiqul Hakim Muda menghafalkan *Alfiyah* walaupun belum tahu untuk apa *Alfiyah* yang dihafalkan, yang penting mantap dan yakin ibarat mantra bukan ibarat resep. Mestinya *Alfiyah* oleh Santri bukan hanya dijadikan resep yang

harus dipahami dan dihafalkan.¹ Setelah lulus dari Diniyah Wustho dua tahun, *Alfiyah* yang dihafalkan pun sedikit demi sedikit hilang, karena belum tahu untuk apa *Alfiyah* itu. Bahkan kelas satu aliyah *Alfiyah* pun tertindas dengan hafalan wajib *Alfiyah*.

Memasuki kelas dua Aliyah hafalan dibebaskan. Mulai itulah baru sedikit demi sedikit tahu bahwa *Alfiyah* adalah sebagai pedoman dasar untuk membaca kitab. Pengetahuan itu diawali dengan sering ditanyakannya oleh guru kelas dua Aliyah tentang dasar *Alfiyah* tersebut. Motivasi untuk memahami *Alfiyah* pun muncul. Dari *Ghirah* tersebut muncul kesimpulan bahwa ternyata tidak semua *nadlom Alfiyah* itu digunakan dalam praktek membaca kitab. Sebagai contoh adalah pembahasan Imalah. Atau bisa disimpulkan bahwa cukup dengan *nadlom* 100 sampai 200 bait yang sangat penting, yang menduduki skala prioritas, yang lain hanya sekedar penyempurna.

Tahun 1995 lulus dari kaje. Tidak tahu akan kemana melanjutkan dan apa yang harus Taufiqul Hakim kerjakan, mengingat Taufiqul Hakim Muda berlatar belakang ekonomi yang sangat lemah². Bersamaan kepulauan Taufiqul Hakim, ada empat orang teman ikut ke Bangsri dengan tujuan kerja di meubel-meubel, kebetulan teman-teman tersebut termasuk orang yang hafal *Alfiyah* tetapi tidak tahu untuk apa *Alfiyah*.

¹ Taufiqul Hakim, *Tawaran Rekrutuksi Sistem Pendidikan Nasional (Profil Amsilati)*, Jepara : PP Darul Falah, 2004, hal. 1.

² *Ibid*, hal. 2.

“Mulailah proses pembelajaran pada empat orang teman saya Saifuddin dari Jepat Lor, Mahmudin dari Ngagel Pati, Saiful Ulum dari Bulu Manis Pati, dan Zainal Abidin dari Tenggeles Kudus”. Setiap contoh apapun yang ditunjukkan dasarnya sampai terkumpul 150 bait, inti sari *Alfiyah*. Setengah tahun kemudian, tahun 1996 keponakan Taufiqul Hakim yang bernama Shodiqin dan Nur yang ikut mondok. Tempat anak-anak yang bermukim mendapat pinjaman rumah dari Bapak Imron, rumah tersebut tepat di depan rumah Taufiqul Hakim, karena waktu itu Taufiqul hakim belum punya rumah layak huni.³ Bersama dengan 2 anak yang Taufiqul Hakim mendirikan Majelis Ta’lim khusus anak-anak kecil yang saat itu hampir 100 anak. Karena dianggap perlu untuk dikembangkan, maka ddirikan gubuk-gubuk kecil di samping rumah.

KH. Taufiqul Hakim mengatakan bahwa “kemudian datanglah teman-teman Shodiqin yang bernama Abdul Aziz, Su’ud, Abdul Karim dan Agus. Merasa kurang dengan keilmuan yang saya miliki, kemudian saya berguru thoriqoh di Pesantren KH. Salman Dahlawi selama 100 Hari.

Setelah *hatam thoriqoh*, Taufiqul Hakim pulang, namun semua santri tidak ada satu pun.⁴ Selang beberapa bulan Anak-anak mulai berdatangan untuk belajar Agama kembali.

Suatu hari penulis mendengar ada sistem belajar cepat baca Al-Qur’an dan penulis menemukan kitabnya yaitu *Qiro’ati*. Terdorong dari

³ *Ibid, hal. 3.*

⁴ *Ibid, hal. 5.*

metode *Qiro'ati* yang mengupas cara membaca yang ada harakatnya. Maka muncul istilah “*Amsilati*”. Pada tanggal 17-27 Ramadhan 1422 H (3-13 Desember 2001). selesailah penulisan *Amsilati* dalam bentuk tulisan tangan”.⁵ Sampai akhirnya berdiri Majelis membaca kitab kuning dengan Metode *Amsilati*.

2. Visi, Misi, Tujuan Pondok Pesantren *Amsilati*

Visi menurut Hikman dan silvia adalah sebuah perjalanan mental yang yang diketahui menuju yang tidak diketahui, menciptakan masa depan dari gabungan berbagai fakta sekarang , harapan, impian, bahaya dan peluang-peluang. Sedangkan menurut Pegg adalah suatu tujuan yang dirumuskan secara jelas dan dapat dicapai⁶. Visi pondok pesantren sebagai berikut:

a. Visi Pondok Pesantren *Amsilati* Bangsri Kabupaten Jepara

Visi Pondok Pesantren *Amsilati* Bangsri Kabupaten Jepara adalah “Mewujudkan Pondok Pesantren *Amsilati* sebagai salah satu pusat Pendidikan dan Pelatihan yang mampu menghasilkan santri berakhlakul karimah dan berketaqwaan tinggi, berkeimanan tebal, Menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi untuk mendapatkan kesuksesan dunia dan akhirat serta Ridlo Allah SWT.

⁵ *Ibid*, hal. 8.

⁶ Berliana Kartakusumah, *Pemimpin Adilung Genealogi Kepemimpinan Kontemporer*, Jakarta : PT Mizan Publika, 2006, hal. 38.

b. Misi Pondok Pesantren Amsilati Bangsri Kabupaten Jepara

Menurut UU No.25 tahun 2004 Misi adalah rumusan umum mengenai upaya-upaya yang akan dilaksanakan untuk mewujudkan visi⁷. Adapun Misi Pondok Pesantren Amsilati sebagai berikut :

- 1) Terciptanya santri sebagai seorang muslim yang menguasai ilmu agama yang kompeten sesuai dengan program Amsilati dan program pasca Amsilati yang meliputi ilmu alat (Nahwu dan Shorof), Fiqih, Tafsir, Hadist, Tasawuf dan Bahasa.
- 2) Terciptanya santri yang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi dan kompeten di bidangnya, sesuai dengan program yang diselenggarakan Amsilati yaitu Sekolah Menengah Pertama Islam terpadu dan Sekolah Menengah Kejuruan Islam.
- 3) Terciptanya jalinan kerjasama dengan instansi-instansi terkait dan dunia usaha industri.
- 4) Terciptanya santri yang peka terhadap keadaan sosial dan berpikir untuk mencari penyelesaian permasalahan sosial.
- 5) Terciptanya santri yang memiliki jiwa mandiri dan berwirausaha serta berakhlakul karimah.

c. Tujuan Pondok Pesantren Amsilati Bangsri

Menurut Ken Mcelroy tujuan adalah langkah pertama dalam proses mencapai kesuksesan dan tujuan juga merupakan kunci

⁷ Achmad Herry, *Pilkada Langsung 9 Kunci Sukses Tim Sukses*, Yogyakarta : Galang Press, 2005, hal. 35.

mencapai kesuksesan. Sedangkan menurut Daeng Naja tujuan adalah misi sasaran yang ingin dicapai oleh suatu organisasi di masa yang akan datang.⁸ Setiap pondok pesantren memiliki tujuan dalam mengembangkan pondok pesantrennya. Adapun tujuan pondok pesantren Amsilati sebagai berikut:

- 1) Menyiapkan santri menjadi muslim yang mampu berakhlakul karimah dimanapun mereka berada.
- 2) Menyiapkan santri menjadi muslim yang bermanfaat bagi masyarakat dalam menghadapi permasalahan sosial.
- 3) Membekali santri dengan ilmu agama dan ilmu pengetahuan supaya bisa mengembangkan diri secara mandiri atau melalui mengikuti jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
- 4) Menyiapkan santri menjadi muslim yang kompeten dalam rangka menghadapi era globalisasi dan mengimbangi perkembangan teknologi informasi yang cepat.
- 5) Membentuk santri yang beriman dan bertaqwa serta menguasai IPTEK untuk mendukung pembangunan nasional.

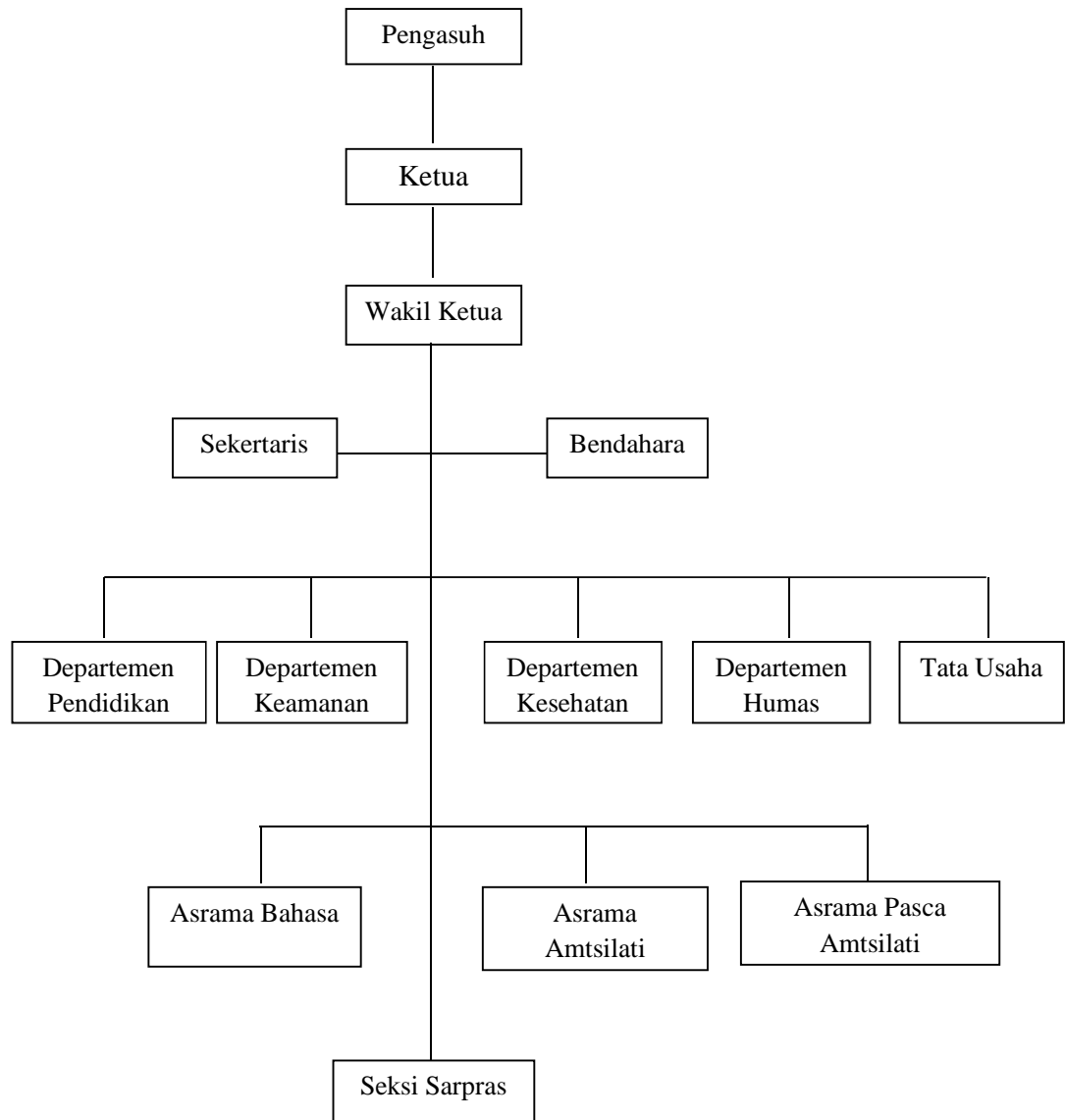
3. Struktur Kelembagaan

Pondok Pesantren Amsilati Kabupaten Jepara memiliki Struktur Kelembagaan yang memiliki peran dan fungsi masing-masing.

⁸ <http://www.lepank.com/2012/08/pengertian-tujuan-menurut-beberapa-ahli.html?m=1> di akses pada tanggal 09 November 2018

Adapun Struktur Kelembagaan Pondok Pesantren Amsilati Bangsri adalah sebagai berikut:⁹

Gambar 3.1
Struktur Kelembagaan Pondok Pesantren Amsilati (Darul Falah)
Kabupaten Jepara



Sumber : Dokumen dari Pengurus Pondok Pesantren Amsilati (Darul Falah) Kabupaten Jepara 2018

⁹ Sumber Dari Dokumen Pengurus Pondok Pesantren Amsilati Kabupaten Jepara

Adapun tugas dan fungsi dimasing-masing level kepengurusan bekerja sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya.

Ketua bertanggung jawab kepada pengasuh dan berfungsi serta bertugas memimpin, mengendalikan dan mengkoordinasikan pelaksanaan pelaksanaan kegiatan organisasi, memimpin rapat pengurus. Sedangkan wakil ketua berfungsi mewakili ketua jika berhalangan hadir, menentukan kebijaksanaan dan mengawasi pelaksanaan program sesuai dengan bidangnya.

Sekretaris dipimpin oleh seorang ketua yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada pengasuh yang berfungsi dan bertugas sebagai membantu ketua dalam mengendalikan kegiatan organisasi, menyusun rumusan dan rancangan keputusan organisasi, bertanggung jawab terhadap kelancaran dan ketertauran organisasi dan mempertanggungjawabkannya kepada ketua. Bendahara dipimpin oleh ketua yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada pengasuh yang berfungsi sebagai mengatur, mengendalikan dan mencatat penerimaan, penyimpanan, pengeluaran uang pada organisasi, melaporkan keuangan secara berkala stiap satu bulan sekali, mengadakan himpunan dana (kas) dari berbagai sumber dengan acara halal dan tika mengikat.

Adapun lima departemen yaitu departemen pendidikan, keamanan, kesehatan dan huma, tata usaha masing-masing dipimpin oleh seorang ketua yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada pengasuh. Departemen pendidikan berfungsi sebagai mengontrol serta

mengembangkan kualitas pendidikan santri di pondok pesantren. Departemen keamanan berfungsi sebagai mengatur, mengendalikan dan mencatat segala bentuk pelanggaran, serta menerapkan tata tertib pondok pesantren. Departemen kesehatan berfungsi sebagai menangani masalah kesehatan santri, membantu santri jika sedang sakit. Departemen humas berfungsi sebagai menjembatani penyelesaian masalah-masalah pesantren yang kaitannya dengan masyarakat dengan pihak terkait, menginformasikan program kegiatan santri. Tata usaha berfungsi sebagai perencanaan administrasi program dan anggaran di pondok pesantren.

Adapun tiga Asrama yaitu asrama bahasa, asrama Amtsilati, asrama pasca Amtsilati masing-masing dipimpin oleh seorang ketua yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada pengasuh. Asrama bahasa berfungsi sebagai mengatur tempat tinggal para santri dalam bidang bahasa. Asrama Amtsilati berfungsi sebagai mengautr tempat tinggal di pondok pesantren asmtilati. Asrama pasca asmtilati yang berfungsi sebagai mengatur tempat tinggal santri yang sudah lulus dari pondok Amtsilati.

Seksi Sarpras di pimpin oleh seorang ketua yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada pengasuh yang bungsi sebagai menangani penyimpanan barang-barang yang ada di pondok pesantren, mendata barang-barang pada pondok pesantren, dan mendata keluar masuknya barang-barang di pondok pesantren.

B. GAMBARAN UMUM MASYARAKAT SEKITAR PONDOK PESANTREN AMSILATI BANGSRI JEPARA

1. Kondisi Geografis Masyarakat Sekitar Pondok Pesantren Amsilati Bangsri Jepara

Pondok pesantren Amsilati Bangsri Jepara Berada di Kecamatan Bangsri, yang terletak disebelah utara Kabupaten Jepara. Batas Administratif Desa Bangsri Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara sebagai berikut :

- 1) Sebelah Utara : Desa Jeruk Wangi Kec. Bangsri
- 2) Sebelah Selatan : Desa Tengguli Kec. Bangsri
- 3) Sebelah Timur : Desa Banjaran Kec. Bangsri
- 4) Sebelah Barat : Desa Jeruk wangi Kec. Bangsri

Adapun secara Geografis Batas administrasi kecamatan bangsri sebagai berikut:

- 1) Sebelah Utara : Kec. Kembang
- 2) Sebelah Selatan : Kec. Pakisaji
- 3) Sebelah Timur : Kec. Kembang
- 4) Sebelah Barat : Kec. Mlonggo.

Melihat kondisi masyarakat dengan berbagai macam karakter dan keberagaman, maka Pesantren Amsilati tertarik dalam pemberdayaan masyarakat. Karena disamping warga yang disekitar pesantren, pengembangan pemberdayaan pondok Pesantren Amsilati melebar sampai diwilayah desa lain dan kecamatan lain.

Masyarakat merupakan komunitas yang mendiami wilayah tertentu. Masyarakat adalah sekelompok manusia yang saling berinteraksi dan berhubungan serta memiliki nilai-nilai dan kepercayaan yang kuat untuk mencapai tujuan dalam hidupnya. Desa Bangsri Jepara merupakan perkampungan berada di Kabupaten Jepara, masyarakatnya berprofesi sebagai buruh dan pedangang, sebagian berprofesi sebagai petani. Diwilayah desa bangsri 95 % beragama Islam. Namun dalam hal ini yang menarik adalah diwilayah kecamatan Bangsri dan Mlonggo tepatnya diwilayah desa Bondo, Kaliaman Kecamatan Bangsri dan sekitarnya serta di Desa Karanggondang Kecamatan Mlonggo, antara penduduk muslim dan Kristen jumlahnya seimbang. Diwilayah tersebut banyak terdapat Mualaf. Sehingga Pondok Pesantren Amtsilati dalam pemberdayaan Masyarakat bidikannya juga warga yang mualaf.

2. Pola Kehidupan Masyarakat Sekitar Pondok Pesantren Amtsilati Bangsri Jepara

Pola kehidupan masyarakat Sekitar Pondok Pesantren Amtsilati Bangsri Jepara terbilang sederhana. Masyarakat sekitar pesantren rata-rata bekerja sebagai buruh meubel ukir. Hal ini bisa dilihat pola kehidupan mereka yang sangat sederhana, tidak menunjukkan kemewahan. Gaya hidup yang sederhana ini penampilan masyarakat dan kondisi rumah tempat tinggal mereka. Penghasilan rata-rata masyarakat sebagai buruh di meubel berkisar Rp. 35.000 - Rp. 50.000,-, pendapatan ini digunakan untuk memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari serta untuk membiayai pendidikan

anak-anak mereka. Bagi mereka pemenuhan pokok sehari-hari secara konsisten merupakan hal yang sangat penting, prioritas, dan harus diupayakan. Namun saat ini kondisi meubel di wilayah sekitar pondok Pesantren Amsilati cenderung sepi, sehingga masyarakat yang menggantungkan diri dari meubel banyak yang beralih bekerja sebagai serabutan.¹⁰

¹⁰ Observasi pada tanggal 12 September 2018

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

1. Peran Pondok Pesantren Amsilati Bangsri Jepara dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Tahun 2018

Pemberdayaan sebagaimana di jelaskan oleh T. Hani Handoko, merupakan suatu usaha jangka panjang untuk memperbaiki proses pemecahan masalah dan melakukan pembaharuan. Pemberdayaan dapat diartikan sebagai perubahan kepada arah yang lebih baik dari tidak berdaya menjadi berdaya. Pemberdayaan terkait dengan upaya meningkatkan taraf hidup ketingkat yang lebih baik. Pemberdayaan adalah meningkatkan kemampuan dengan rasa percaya diri untuk menggunakan daya yang dimiliki, tentunya dalam menentukan ke arah yang lebih baik. Pemberdayaan dapat diartikan sebagai upaya memperluas horizon pilihan bagi masyarakat dalam upaya pendayagunaan potensi dan pemanfaatan dengan hasil yang memuaskan. Ini berarti masyarakat di berdayakan untuk melihat dan memilih sesuatu yang bermanfaat bagi dirinya, bisa dikatakan bahwa masyarakat yang berdaya adalah yang dapat memilih dan mempunyai kesempatan untuk mendapatkan pilihan-pilihan.

Pemberdayaan juga berarti menciptakan kondisi semua orang yang lemah dapat menumbang kemampuan secara maksimal untuk

mencapai tujuannya. Pemberdayaan dalam konteks masyarakat adalah kemampuan individu bersenyawa dalam masyarakat dan membangun keberdayaan masyarakat yang bersangkutan. Dengan kata lain memberdayakan adalah kemampuan dan mendirikan masyarakat. Pemberdayaan menurut pengertiannya adalah suatu usaha untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, agar dari segi kehidupan ekonomi dapat sedikit meningkat dibandingkan dari sebelumnya.

Sebagaimana dijelaskan pada sub bagian diatas serta merujuk pada definisi tersebut, maka program-program kegiatan Pondok Pesantren Amsilati yang telah dijalankan secara signifikan dan sejalan terhadap pengembangan dan pemberdayaan ekonomi masyarakat, program yang telah berjalan di Pondok Pesantren Amsilati adalah sebagai berikut :¹

1. Membuka Lapangan Pekerjaan di bidang Percetakan
2. Memberikan Modal Usaha kepada Masyarakat untuk berwirausaha
3. Memberikan Modal Usaha kepada Masyarakat berupa Hewan Ternak Sapi dan Kambing.
4. Memberikan Sumbangan kepada kelompok masyarakat yang bergerak dibidang keagamaan untuk pembangunan tempat ibadah atau majlis taklim.

Program-program ini telah lama dijalankan di Pondok Pesantren Amsilati, dan merupakan program pembaharuan karena sebelumnya

¹ Wawancara dengan Musonif, Pengurus pesantren, tanggal 2 september 2018

diwilayah ini belum pernah ada program bantuan sosial untuk mengembangkan perekonomian masyarakat. Sebagaimana disampaikan KH. Taufiqul Hakim selaku Pengasuh Pondok Pesantren Amsilati; “bahwasanya dengan adanya percetakan dan memberikan modal untuk berdagang ini sangat membantu masyarakat sekitar pondok pesantren dalam mensejahterakan kehidupan sehari-hari. Terutama bagi masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan tetap.”²

Pondok pesantren Amsilati merupakan pondok pesantren yang berupaya memberdayakan masyarakat terutama di kota jepara. Karena kehidupan di sekitar Pondok Pesantren Amsilati masih sangat sederhana, pengangguran banyak, banyaknya orang berdagang dengan modal pas-pasan bahkan sampai meminjam uang orang lain untuk menambah modalnya dengan syarat yang meminjam uang terdapat bunganya. Untuk itu KH. Taufiqul Hakim selaku pengasuh pondok atau pemimpin Pondok Pesantren Amsilati berusaha keras agar dapat memberdayakan masyarakat sekitar.

Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat oleh Pondok Pesantren Amsilati Bangsri Jepara yang dikembangkan di wilayah sekitar pesantren adalah program yang dilaksanakan oleh Pondok Pesantren Amsilati melalui *Team work* yang dibentuk oleh Pondok Pesantren Amsilati Bangsri Jepara. Kegiatan ini merupakan gagasan

² Hasil wawancara dengan KH. Taufiqul Hakim tanggal 02 September 2018.

dari Pengasuh Pondok Pesantren Amsilati KH. Taufiqul Hakim.³
“Program pemberdayaan ini merupakan keprihatinan yang mendalam oleh KH. Taufiq melihat kondisi masyarakat yang masih dibawah garis kemiskinan. Disamping itu Beliau juga merasa bersalah jika tidak ikut serta dalam membantu meningkatkan ekonomi masyarakat”⁴

2. Jenis Usaha Pondok Pesantren Amsilati Bangsri Jepara

Adapun Usaha yang dikembangkan oleh pondok Pesantren Amsilati adalah sebagai berikut:

1. Percetakan

Berawal pada tahun 1995 dari kebiasaanya yang suka menulis, KH. Taufiqul Hakim berusaha mengeluarkan beberapa kitab karangannya sendiri. adapun kitab yang beliau keluarkan adalah kitab Amsilati , kitab ini yang di kenal dengan kitab kuning yang bisa sebut dengan kitab gundul tanpa harakat. Dari kitab tersebut beliau banyak permintaan untuk percetakannya di perbanyak. Adapun tujuan awal KH Taufiqul Hakim mengeluarkan cetakan kitab ini adalah untuk para santri yang tinggal di Pondok Pesantren Amsilati supaya para santri mudah memperoleh kitab Amsilati, sehingga pembelajaran dengan metode Amsilati dapat lebih cepat, lebih mudah memahaminya.

Pada tahun 2004, KH Taufiqul Hakim mendirikan percetakan di Pondok Pesantrennya dengan nama percetakan El Falah Offset.

³ Hasil wawancara dengan Sumarno, Pengurus pondok pesantren Amsilati Bagian sarana prasarana, pada tanggal 12 September 2018.

⁴ *Ibid*

Yang bekerja pada percetakan di peruntukkan untuk Masyarakat Sekitar yang belum mempunyai pekerjaan tetap. Selain masyarakat sekitar, juga ada beberapa santri yang di tuakan untuk bekerja. Adapun pekerja atau karyawan yang kerja di percetakan El Falah Ofset ini berjumlah kurang lebih 40 orang. Hasil dari percetakan itu setelah menggaji karyawannya dana yang masuk ataupun penghasilan dari percetakan itu sepenuhnya di salurkan ke pesantren. Jadi selama ini dari pembangunan pesantren, serta mensejahterakan ekonomi masyarakat sekitar memperoleh dananya dari percetakan.

Dengan adanya Percetakan ini pemberdayaan dibidang menciptakan lapangan pekerjaan terhadap masyarakat sekitar Amsilati sudah dilaksanakan. Sehingga perekonomian masyarakat juga meningkat. Menurut H. Sumarno mengatakan bahwa, “Permintaan Kitab Metode Amsilati sangat besar. Karena permintaan ini tidak hanya santri yang di Pondok Pesantren Amsilati saja, namun saat ini Kitab kuning dengan metode Atmsilati ini sudah dikenal di beberapa Provinsi di Indonesia seperti Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, DKI Jakarta, Sumatra, Kalimantan, NTT, NTB, Sulawesi. Bahkan sampai ke Negara Malaysia. Dengan banyaknya permintaan ini, maka order percetakan semakin besar, sehingga masyarakat yang bekerja di percetakan juga semakin bertambah, karena membutuhkan tenaga kerja yang besar.

Berdasarkan keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa Pondok Pesantren Amsilati telah melakukan pemberdayaan Ekonomi Masyarakat dengan menciptakan Lapangan Pekerjaan dibidang usaha percetakan. Dari sinilah pemberdayaan masyarakat sekitar pondok pesantren meningkat, karena pengangguran dilingkungan masyarakat menurun.

2. Minimarket

Minimarket sebagai bagian usaha Amsilati ini terletak dilingkungan kompleks pesantren. Adapun konsumen yang menjadi pelanggan mayoritas para santri dan sebagian masyarakat sekitar. Sehingga perputaran bisnis dari minimarket ini sangat cepat perkembangannya.

3. Toko Bangunan

Toko Bangunan merupakan salah satu usaha pesantren. Masyarakat sekitar sangat terbantuan dengan adanya toko bangunan disini, selain harganya tidak terlalu mahal, masyarakat semakin dekat untuk berbelanja jika sedang melakukan pembangunan. Dengan adanya toko bangunan yang dikembangkan Amsilati, maka pendapatan pesantren bertambah.

Berdasarkan keterangan diatas maka Peran Pondok Pesantren Amsilati dalam Memberdayakan Masyarakat Dari hasil usaha yang dikembangkan sudah berhasil dilaksanakan. Karena usaha yang dijalankan disamping digunakan untuk membiayai operasional

pesantren, juga digunakan untuk program pemberdayaan masyarakat melalui Zakat, Infaq, Shodaqoh.

3. Bentuk Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat yang dilakukan Oleh Pondok Pesantren Amsilati Bangsri Jepara

Pemberdayaan ekonomi masyarakat menurut Sumadyo, dilakukan dalam bentuk kegiatan produktif untuk peningkatan pendapatan (*income generating*). Bentuk pemberdayaan dirumuskan dalam 3 macam yaitu: yaitu Bina Manusia, Bina Usaha, Bina Lingkungan.⁵

1) Bina Manusia

Bina manusia merupakan bentuk pemberdayaan yang harus diperhatikan dalam upaya pemberdayaan. Hal ini dilandasi oleh pemahaman bahwa tujuan pembangunan adalah untuk perbaikan mutu hidup atau kesejahteraan manusia. Bentuk pemberdayaan bina manusia adalah semua kegiatan yang termasuk dalam upaya penguatan/pengembangan kapasitas, yaitu: kapasitas individu, yang meliputi kapasitas kepribadian, kapasitas di dunia kerja, dan pengembangan keprofesionalan. Yang kedua Pengembangan kapasitas entitas/kelembagaan, yang meliputi: kejelasan visi, misi, dan budaya organisasi, kejelasan struktur organisasi, kompetensi, dan strategi organisasi, proses organisasi atau pengelolaan organisasi, pengembangan jumlah mutu dan mutu sumberdaya,

⁵ Hadi Sumadyo, 2001. *Psikologi Sosial*. Bandung: Pustaka Setia. Hal. 105.

interaksi antar individu di dalam organisasi, interaksi dengan entitas organisasi dengan pemangku kepentingan yang lain.

a. Bina Manusia Pondok Pesantren Amsilati Bangsri Jepara

- Menyelenggarakan Pendidikan Pesantren

Masyarakat sekitar Pondok Pesantren Amsilati Bangsri Jepara menaruh kepercayaan penuh terhadap pesantren, karena menganggap bahwa Pesantren Amsilati Bangsri merupakan Lembaga Pendidikan Keagamaan Islam yang tidak mengajarkan kekerasan atau aliran tertentu yang meresahkan masyarakat. Pendidikan Pesantren Merupakan bentuk bina manusia untuk mengajarkan pengetahuan ilmu agama kepada generasi penerus.

- Menyelenggarakan Pengajian Selasa pagi

Menyelenggarakan Pengajian rutin setiap Selasa pagi merupakan bentuk Bina Manusia, sehingga Ilmu Pengetahuan dan Keimanan Masyarakat terbentuk dalam diri masyarakat. Kegiatan ini diikuti masyarakat sekitar Pondok Pesantren Amsilati. Pengajian rutin memberikan dampak positif terhadap interaksi sosial masyarakat, selain menerima pengetahuan agama, juga dapat silaturahmi kepada jamaah luar daerah. Karena yang mengikuti pengajian ini tidak hanya masyarakat yang ada disekitar pesantren, namun masyarakat

dari kecamatan lain juga ikut hadir untuk mengikuti pengajian.

Berdasarkan gerakan Pondok Pesantren Amsilati melalui Bina Manusia tersebut berdampak positif karena hubungan komunikasi yang baik telah terbentuk sejak berdirinya pesantren ini. Dengan adanya hubungan yang baik ini, masyarakat sekitar pesantren mempunyai harapan besar dan turut serta mewujudkan tujuan Pesantren. Sehingga apabila Pondok Pesantren Amsilati Bangsri Jepara mengadakan kegiatan, masyarakat sekitar ikut serta mendukungnya dengan saling kerja bakti membantu kegiatan Pesantren. Hal ini merupakan bentuk Bina manusia, karena Pondok pesantren Amsilati bangsri Jepara memberikan Harapan Positif dalam membangun kepercayaan dengan dibuktikan dalam bentuk pembangunan *Ahlakul karimah*.

Pondok pesantren dengan masyarakat memiliki hubungan sosial yang sangat dekat. Maka dalam berhubungan sosial dibutuhkan suatu komunikasi antara masyarakat dengan dengan pondok pesantren tersebut. Menurut Carl I Hovland mengartikan komunikasi sebagai suatu ilmu yang mempelajari suatu upaya yang sistematis dalam merumuskan secara tegas mengenai asas-asas penyampaian informasi dan pembentukan pendapat serta sikap.⁶

⁶ Ratu mutialela caropeboka, *konsep dan aplikasi ilmu komunikasi*, Yogyakarta : Andi, 2017, hal. 2.

Berdasarkan teori diatas dapat dijelaskan melalui suatu proses guna mengubah perilaku orang lain. Maka seorang komunikator dalam menyampaikan pesan atau informasi terlebih dahulu harus memahami segi kejiwaan dari penerima pesan. Komunikasi memiliki dua komponen yaitu komunikator dan komunikasikan. Komunikator yaitu masyarakat sebagai penyampai pesan jadi mereka bertindak mengirim pesan sedangkan pondok pesantren sebagai penerima pesan dalam sebuah proses komunikasi. Komunikan yaitu pihak pondok pesantren sebagai penerima pesan dalam sebuah proses komunikasi. Setiap berhubungan sosial juga membutuhkan suatu interaksi sosial. Menurut Macionis, Interaksi sosial adalah proses aksi (tindakan) dan reaksi (membalas tindakan) yang dilakukan seseorang dalam berhubungan dengan orang lain.⁷

Sebagaimana teori tersebut maka pondok pesantren Amsilati membutuhkan suatu interaksi dengan masyarakat sekitar. Pesantren tidak dapat lepas dari keterlibatan masyarakat dalam mendukung program pesantren.baik program internal pesantren maupun program eksternal pesantren dalam melaksanakan Bina Manusia.

Menurut Puji Harno warga Masyarakat sekitar Pesantren Amsilati mengatakan bahwa, “Semenjak berdirinya Pesantren Amsilati di wilayah ini, kami sangat bersyukur, karena secara tidak langsung masyarakat sekitar yang semula merupakan masyarakat

⁷ <http://www.yuksinau.id/pengertian-interaksi-sosial-menurut-para-ahli/> di akses pada tanggal 08 maret 2019

dengan pengetahuan tentang Agama Islam sangat minim, serta tingkat ketaatan beribadah pada tataran rendah, semenjak berdirinya Amsilati masyarakat menyesuaikan dengan pola perilaku yang sangat positif. Masyarakat sekitar mengikuti pengajian-pengajian rutin setiap Selasa pagi yang diselenggarakan Pesantren Amsilati.⁸ Menurut Rubiah warga Sekitar Pondok Pesantren Amsilati mengatakan bahwa; kami setiap Selasa pagi mengikuti kegiatan pengajian rutin yang diselenggarakan Pesantren. Alhamdulillah, kami dapat wawasan baru, mendapat pengetahuan ilmu tentang Islam.

Berdasarkan hasil keterangan dari pengasuh, Ustadz., pengurus Pondok Pesantren Amsilati dan warga Masyarakat sekitar Pondok Pesantren Amsilati Bangsri Jepara, dapat disimpulkan bahwa Kepercayaan masyarakat sekitar Pesantren terhadap Pondok Pesantren Amsilati Bangsri Jepara yang dituangkan dalam Konsep Bina Manusia yang dibangun pihak pesantren sebagai tindakan oleh pesantren dengan masyarakat selama ini merupakan tindakan saling mempercayai. Dimana masyarakat mempercayai keberadaan Pesantren, selain meningkatkan ilmu pengetahuan agama dan membangun ahlak masyarakat.

⁸ Hasil wawancara dengan Puji Harno, warga Sekitar Pondok Pesantren Amsilati pada tanggal 12 September 2018.

2) Bina Usaha

Bina usaha menjadi bentuk pemberdayaan yang penting dalam setiap pemberdayaan, sebab bina usaha yang mampu dalam waktu cepat/dekat memberikan dampak atau manfaat bagi perbaikan kesejahteraan (ekonomi) yang akan laku atau memperoleh dukungan dalam bentuk partisipasi masyarakat. Bina usaha ini mencakup: Pemilihan komoditas dan jenis usaha, Studi kelayakan dan perencanaan bisnis, Pembentukan badan usaha, Perencanaan investasi dan penetapan sumber-sumber pembiayaan, Manajemen produksi dan operasi, Manajemen logistik dan finansial, Penelitian dan pengembangan, Pengembangan dan pengelolaan Sistem Informasi Bisnis, Pengembangan jejaring dan kemitraan, Pengembangan sarana dan prasarana pendukung.

Pondok Pesantren Amtsilati Bangsri Jepara dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat diimplementasikan dalam bentuk yang bermacam-macam. Menurut Pengasuh Pondok Pesantren Amtsilati Bangsri Jepara KH. Taufiqul Hakim dalam sambutan mengisi pengajian selasa pagi mengatakan bahwa: “Kesejahteraan merupakan milik semua orang, jadi siapapun yang membutuhkan karena merasa belum sejahtera, bisa mengajukan langsung ke Team Pemberdayaan Pondok Pesantren Amtsilati, agar

dilakukan upaya-upaya untuk meningkatkannya.⁹ KH. Taufiqul Hakim mengatakan bahwa Pesantren harus memberdayakan perekonomian masyarakat dalam menunjang kegiatan dibidang perekonomian.¹⁰

Adapun Bina Usaha sebagai gerakan Pemberdayaan Masyarakat yang dilakukan Pondok Pesantren Amsilati antara lain:

a. Bina usaha pemberian bantuan binatang ternak

Pondok pesantren Amsilati memiliki peranan penting bagi kehidupan terutama pada perekonomian dan kesejahteraan masyarakat di Wilayah Kecamatan Bangsri dan sekitarnya. Pondok Pesantren Amsilati Bangsri Jepara dalam pemberdayaan masyarakat untuk wilayah Bangsri, Mlonggo, dan Kembang. Memberikan bantuan Binatang Ternak merupakan gerakan Pemberdayaan Masyarakat dalam rangka bina usaha. Pondok pesantren Amsilati menyalurkan Binatang Ternak yaitu kambing dan sapi. Adapun jenis binatang yang disalurkan sebagai bantuan usaha untuk masing-masing daerah berbeda-beda, untuk wilayah Kecamatan Bangsri dan Kembang bantuan berupa binatang kambing sedangkan untuk wilayah daerah Mlonggo berupa Sapi.

Menurut H. Sumarno Pengurus Pondok Pesantren Amsilati mengatakan bahwa: “bantuan usaha berupa binatang

⁹ Dikutip dari hasil pidato KH. Taufiqul Hakim dalam rangka Pengajian Selasa pagi, tanggal 19 Oktober 2019.

¹⁰ *ibid*

ternak untuk masing-masing daerah berbeda-beda. Alasan pembagian binatang ternak setiap wilayah berbeda karena Faktor lain yang menjadi program pesantren. Diwilayah Kecamatan Mlonggo dibagikan binatang sapi dengan alasan bahwa di wilayah kecamatan mlonggo banyak mualaf. Sehingga sebagai motivasi dan pendampingan, para mualaf diberikan bantuan binatang ternak berupa sapi.¹¹

b. Bina usaha pemberian bantuan uang untuk modal usaha

Pemberikan bantuan berupa Modal Usaha merupakan gerakan pesantren dalam rangka pemberdayaan Ekonomi Masyarakat. Bantuan Modal usaha ini berupa sejumlah uang untuk dikembangkan masyarakat yang membutuhkan untuk melaksanakan usaha perekonomian. Namun bantuan Modal usaha ini dilakukan tidak serta merta langsung dicairkan. Perlu dilakukan penelitian dan survey dari Team Pesantren yang menangani hal ini. Modal Usaha yang diberikan pesantren kepada masyarakat bentuknya sesuai dengan skill dan bidang masing-masing masyarakat. Rata-rata modal usaha ini digunakan masyarakat di bidang perdagangan kecil yang bisa dilakukan di rumah masing-masing. Namun pihak pesantren juga mempersilahkan masyarakat yang berdomisili dekat dengan lingkungan pesantren membuat usaha dagang dengan segmen

¹¹ Hasil wawancara dengan Sumarno, Pengurus pondok pesantren Amsilati Bagian sarana prasarana, pada tanggal 12 September 2018.

pembelinya adalah santri Amsilati, namun dengan persyaratan tertentu agar Santri masih bisa dikendalikan. karena apabila aturan ini tidak diberlakukan, dan masyarakat yang berdagang bebas serta tidak mengindahkan peraturan pondok pesantren, maka karakter santri tidak sesuai dengan harapan pesantren.

c. Usaha Bina Usaha membuka lapangan pekerjaan dibidang percetakan

Pondok Pesantren Amsilati Bangsri Jepara mempunyai Usaha percetakan, dalam rangka ikut serta membangun perekonomian masyarakat dalam program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat, Pesantren membuka lapangan Pekerjaan dibidang Percetakan. masyarakat sekitar Pesantren diberi peluang untuk bekerja di percetakan. Program usaha membuka lapangan pekerjaan ini bertujuan untuk ikut serta dalam mengurangi jumlah pengangguran di wilayah sekitar Pondok Pesantren.

d. Pemberian Bantuan Langsung

Sebagai bentuk pemberdayaan dan kepedulian Pondok Pesantren Amsilati terhadap masyarakat Sekitar, selain memberikan bantuan untuk usaha, juga memberikan bantuan langsung kepada masyarakat sekitar serta Sumbangan pembangunan tempat ibadah.

Adapun bantuan langsung berupa paket sembako, uang tunai. Paket sembako dan uang tunai ini diberikan cuma-cuma kepada masyarakat sekitar pesantren yang mengikuti Pengajian setiap Selasa pagi. Sumbangan pembangunan Tempat Ibadah diberikan Pesantren Amsilati apabila masyarakat melaksanakan Pembangunan atau rehab Masjid atau Mushola, pemberian sumbangan ini diberikan kepada Panitia pembangunan, dengan prosedur panitia mengajukan permohonan bantuan kepada team Pesantren Amsilati Bangsri Jepara.

Menurut Rubiah warga sekitar Pesantren mengatakan bahwa dirinya setiap mengikuti pengajian Selasa pagi menerima bantuan berupa sembako¹². Menurut KH. Taufiqul Hakim, sembako yang dibagikan kepada fakir miskin serta dhuafa ini merupakan wujud dari ucapan terimakasih Kepada Allah SWT. yang telah melimpahkan Rahmat, Karunia serta Rejeki yang cukup, sehingga Pesantren Amsilati bisa berbagi kepada para Jamaah yang membutuhkan.¹³

Bina Manusia dan Bina Usaha dalam gerakan Pondok Pesantren Amsilati Bangsri Jepara Ini membentuk Jaringan yang kuat, sehingga Interaksi masyarakat dengan Pesantren terbangun dengan positif. Interaksi tersebut dapat berfungsi menyebarkan

¹² Hasil wawancara dengan Rubiah, warga Sekitar Pondok Pesantren Amsilati pada tanggal 12 September 2018.

¹³ Dikutip dari hasil pidato KH. Taufiqul Hakim dalam rangka Pengajian Selasa pagi, tanggal 19 Oktober 2019.

informasi yang memungkinkan mereka mampu mengambil tindakan secara kolektif untuk mengatasi masalah secara bersama-sama. Jaringan merupakan komponen penting bagi pondok pesantren Amsilati. Karena tanpa jaringan yang kuat, Pesantren Amsilati tidak dapat memperoleh predikat pesantren terbesar di Kabupaten Jepara, karena kemajuan dalam manajemen pengelolaan serta minat santri mengaji di pesantren berasal dari seluruh wilayah Indonesia bahkan sampai Luar Negeri. Jaringan yang dimaksud dalam komponen modal sosial ini bukan jaringan penggalangan dana oleh pesantren yang diperoleh dari pihak ke tiga, baik dari pemerintah atau jaringan swasta lainnya, kemudian digunakan untuk kemakmuran masyarakat. Namun jaringan disini merupakan jaringan pesantren terhadap wali santri yang mana membangun kepercayaan terhadap Santri dan Wali Santri dengan menunjukkan bahwa kualitas pendidikan dengan metode Amsilati benar-benar berhasil secara optimal. Sehingga Informasi dari santri maupun wali santri membentuk jaringan dan mengakar di Wilayah seluruh Indonesia.

Keterkaitan Bina Manusia dengan Bina Usaha terhadap masyarakat sekitar pesantren berdampak positif terhadap budaya masyarakat sekitar. Masyarakat mempercayai dengan adanya suatu pondok dapat meningkatkan Ilmu Keagamaan serta meningkatkan Iman dan Taqwa Kepada Allah SWT. serta membantu mereka dalam perekonomiannya. Masyarakat juga mematuhi aturan yang

diberlakukan oleh pondok pesantren tersebut, ketika ada masyarakat yang melanggar maka akan di beri sanksi tertulis ataupun tidak tertulis. Masyarakat akan menginformasikan ke masyarakat yang lain tentang keberadaan Pesantren beserta metode yang diajarkan, yang akhirnya membentuk jaringan sehingga pencapaian tujuan pesantren untuk meningkatkan pesantren berhasil dilaksanakan.

Menurut Ustadz Muhlisin mengatakan bahwa, Ponpes Amtsilati belum pernah melakukan Promosi menggunakan media masa, baik cetak maupun Elektronik, promosi hanya diawal saat metode Amtsilati ini ditemukan. Promosi yang dilakukan dalam beberapa waktu hanya melakukan seminar di wilayah Jawa Timur, Jawa Tengah, Jakarta, Kalimantan. Kemudian setelah melakukan seminar di beberapa titik di Indonesia, kemudian tidak pernah melakukan seminar lagi. Setelah kegiatan seminar tersebut, mulai banyak santri yang berdatangan dari luar daerah¹⁴.

Dengan adanya jaringan para santri dari beberapa wilayah di Indonesia tersebut berdampak positif terhadap Pondok Pesantren Amtsilati. Karena peran serta masyarakat baik masyarakat yang anaknya menjadi santri di Amtsilati maupun Masyarakat sekitar yang tahu tentang Amtsilati secara tidak langsung melakukan komponen jaringan dimana masyarakat menyebarkan informasi tentang pondok pesantren Amtsilati dan mampu membuat daya tarik

¹⁴ Hasil wawancara dengan Ust. Muhlisin, tertanggal 12 November 2018.

orang lain untuk mengikuti program pembelajaran yang ada di pondok pesantren.

Dengan adanya Komponen Jaringan ini Pesantren Memperoleh keuntungan yang besar, adapun keuntungan yang dimaksud adalah sebagai berikut:

- Semakin Banyak santri, maka perputaran pendapatan Pesantren dari biaya pendidikan semakin banyak, sehingga pesantren memperoleh sebagian sisa dari biaya operasional pesantren.
- Semakin banyak santri, maka pendapatan percetakan yang dimiliki pondok Pesantren Amtsilati meningkat. Karena kebutuhan kitab kuning dengan metode Amtsilati sebagai media belajar semakin tinggi.
- Semakin banyak santri, maka pendapatan pesantren dari Minimarket yang menjual kebutuhan santri juga meningkat.

4. Tujuan dan Sasaran Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat oleh Pondok Pesantren Amtsilati Bangsri Jepara

a. Tujuan Umum

Tujuan umum Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat yaitu meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pengembangan kultur kewirausahaan, penguatan kelembagaan, penggalangan partisipasi masyarakat dalam kegiatan pemberdayaan dan diverifikasi usaha yang berkelanjutan dan berbasis sumberdaya lokal.

b. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat ini diharapkan mampu menjangkau 16 Kecamatan di Wilayah Kabupaten Jepara sesuai dengan mekanisme yang ditetapkan. Namun selama ini program ini baru menjangkau 3 kecamatan, yaitu, Kecamatan Bangsri, Kecamatan Kembang dan Kecamatan Mlonggo.

c. Sasaran Program

Sasaran program Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat ini diantaranya, Pelaku Usaha Mikro, Masyarakat Miskin, Lansia, kelompok-kelompok Majelis Taklim, serta masyarakat yang statusnya sebagai muallaf.

5. Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat Pondok Pesantren Amsilati Bangsri Jepara dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Tahun 2018.

Dalam program pemberdayaan ini, Pondok Pesantren Amsilati tidak terlepas dari Faktor pendukung dan penghambat. Adapun faktor pendukung dan penghambat Pondok Pesantren Amsilati Bangsri Jepara dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Tahun 2018 antara lain:

a. Faktor Pendukung

1. Sumber Daya Manusia

Berdasarkan teori yang diungkapkan oleh Siagian dalam bukunya yang berjudul Kiat Meningkatkan Produktivitas Kerja

mengatakan bahwa, dinyatakan secara aksiomatis bahwa SDM merupakan unsur yang paling strategik dalam organisasi. Tidak ada pilihan lain bagi manajemen kecuali menerima aksio tersebut. Karena itu memberdayakan SDM merupakan etos kerja yang sangat mendasar yang harus dipegang teguh oleh semua eselon manajemen dalam hierarki organisasi. Memberdayakan SDM mengandung berbagai kiat seperti diuraikan berikut ini:

- a. Mengakui harkat dan martabat manusia. Dalam segi-segi tertentu, manusia berbeda dengan makhluk lain. manusia merupakan makhluk yang paling mulia di muka bumi ini. Ia mempunyai harga diri, daya nalar, memiliki kebebasan memilih, akal, perasaan, dan berbagai kebutuhan yang sangat beraneka ragam.
- b. Manusia mempunyai hal-hak yang bersifat asasi dan tidak ada manusia lain termasuk manajemen yang dibenarkan untuk melanggar hak-hak tersebut. Misalnya, hak menyatakan pendapat secara bebas dan bertanggung jawab, hak berserikat, hak memperoleh pekerjaan yang layak bagi kemanusiaan, hak memperoleh imbalan yang wajar, hak menentukan nasib sendiri, hak memperoleh perlindungan agar merasa aman, baik dalam arti fisik maupun psikologis. Tentunya berbarengan dengan hak tersebut, manusia sebagai makhluk sosial, sebagai warga masyarakat serta selaku anggota berbagai organisasi mempunyai kewajiban yang harus ditunaikan. Kiat yang harus diterapkan

dalam kaitan ini ialah terciptanya kesadaran dalam diri manusia bahwa harus terjamin adanya keseimbangan antara hak dan kewajiban. Dalam praktek, kiat ini terlihat dalam wujud kesadaran bahwa berbagai hak seseorang hanya akan diperoleh apabila ia menunaikan kewajibannya dengan baik.

- c. Satu kiat yang terbukti ampuh dalam pemberdayaan SDM dalam organisasi ialah, penerapan gaya manajemen yang partisipatif melalui proses demokratisasi dalam kehidupan berorganisasi. Artinya, mengikut sertakan para anggota organisasi dalam proses pengambilan berbagai keputusan, terutama yang menyangkut nasibnya, kariernya, penghasilannya, dan mutu kekaryannya. Dengan kata lain, menciptakan iklim dalam organisasi sedemikian rupa sehingga “letak pengendalian nasib” seseorang berada dalam diri yang bersangkutan.

Berdasarkan hasil pengamatan lapangan bahwa SDM yang mengelola dana Zakat, Infaq, Shodaqoh Sebagai Modal Sosial Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di pesantren Amsilati sangat mumpuni. SDM Team Pesantren dalam memajemen kekayaan Pesantren, serta memetakan masyarakat yang layak dan pantas menerima bantuan sangat professional. Karena setiap memberikan bantuan sebagai program pemberdayaan masyarakat, tidak serta merta langsung diberikan,

namun dianalisis dan disurvei sampai bawah. Sehingga program ini tepat sasaran.

2. Perencanaan Program

Program merupakan agenda yang harus dilaksanakan. Tanpa program yang jelas, maka tidak akan berhasil suatu lembaga dalam menjalankan aktifitasnya. Program dapat berhasil dijalankan berdasarkan perencanaan yang matang. Perencanaan yang matang dalam pelaksanaan program, sudah disusun pada tahun sebelumnya. Sehingga dalam pelaksanaan program sudah ada acuan dan dasar dalam merealisasikan program pemberdayaan masyarakat oleh pesantren Amsilati.

3. Masyarakat Sekitar

Masyarakat sekitar merupakan salah satu obyek pendukung berjalannya sebuah program. Karena tanpa ada masyarakat sebagai obyek program tersebut, maka tidak akan berjalan suatu program itu. Masih adanya masyarakat yang tergolong ekonomi lemah disekitar lingkungan Pondok pesantren Amsilati, banyaknya masyarakat dalam kategori menengah kebawah, serta banyaknya Muallaf disekitar pesantren ini menjadi pendukung program pemberdayaan yang dikembangkan Pesantren.

b. Faktor Penghambat

Setiap program tentu tidak semuanya berhasil dengan baik, namun juga akan mengalami kendala-kendala dalam pelaksanaan teknis. Adapun Faktor penghambat dalam gerakan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat oleh Pondok Pesantren Amsilati Bangsri Jepara diantaranya:

1. Banyaknya proposal masuk untuk mengajukan bantuan. Semakin banyak permintaan, maka proses seleksi dan analisa juga semakin lama, sehingga penyaluran bantuan harus antri sesuai dengan hasil verifikasi dan analisa lapangan yang dilakukan team.
2. Terbatasnya Jumlah team dari pesantren. Karena jumlah team yang menangani program ini sangat terbatas, sehingga belum bisa mengawal program sampai waktu lama. Sehingga pengawalan dapat dilakukan sampai beberapa bulan kedepan. Setelah program bantuan diberikan.
3. Belum adanya anggaran pendamping dari pesantren untuk pembiayaan pendampingan team. Karena pesantren belum ada anggaran dana untuk operasional team pendamping, maka berkibat program ini belum bisa dilaksanakan pendampingan yang lebih mendalam.

Berdasarkan faktor pendukung dan penghambat Modal Sosial di Pondok Pesantren Amsilati Bangsri Jepara dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat, akan menjadi bahan evaluasi kedepan, agar Pondok pesantren Amsilati Bangsri Jepara dapat melaksanakan

programnya sesuai dengan yang diharapkan dengan mempersiapkan secara matang dan professional. Sehingga program program yang disusun dalam rangka pemberdayaan perekonomian masyarakat dapat tercapai sesuai yang diharapkan.

B. PEMBAHASAN

1. Peran Pondok Pesantren Amsilati Bangsri Jepara dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Tahun 2018

Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat oleh Pondok Pesantren Amsilati Bangsri Jepara ini sebagaimana yang telah disampaikan diatas merupakan salah satu program yang bergerak di wilayah pengembangan ekonomi dan keterampilan masyarakat sekitar pesantren. Beberapa program pemberdayaan ekonomi masyarakat yang selama ini telah berjalan sesuai perencanaan dari tahun sebelumnya. Karena sebelum adanya pondok pesantren Amsilati di wilayah ini belum pernah ada pemberdayaan masyarakat dalam bentuk pemberian bantuan. Sedangkan pada tahun 2001 setelah pondok pesantren Amsilati semakin maju, bantuan sosial sebagai bagian dalam pemberdayaan masyarakat mulai direalisasikan.

Jadi Peran Pondok Pesantren Amsilati Bangsri Jepara dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Tahun 2018 sudah dilaksanakan dengan baik sesuai dengan Tatanan Syariat Islam serta sesuai dengan teori Pemberdayaan Ekonomi yang dirumuskan Sumadyo, yaitu : Bina Manusia,

Bina Usaha. Bina Manusia yang telah berjalan antara lain, Program penyelenggaraan pembelajaran pesantren dan penyelenggaraan pengajian setiap selasa pagi. Bina Usaha yang dilakukan Pondok pesantren Amsilati antara lain: Bina Usaha membuka lapangan pekerjaan dibidang percetakan Bina Usaha Pemberian Bantuan Modal Usaha berupa Hewan ternak, Bina Usaha Pemberian Bantuan Modal Usaha, Bina Usaha Pemberian Bantuan Tunai, Sumbangan pembangunan tempat ibadah.

Jadi Peran Pondok Pesantren Amsilati Bangsri Jepara dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat sebagai Gerakan Pemberdayaan masyarakat dilingkungan pesantren ini dilaksanakan sebagaimana program pesantren dalam rangka ikut serta dalam program pembangunan Masyarakat, baik Pembangunan dibidang Rohani dan Pembangunan dibidang Perekonomian.

2. Faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat Pondok Pesantren Amsilati Bangsri Jepara dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Tahun 2018.

Setiap program tentu ada yang menjadi pendukung dan penghambat. Demikian pula Pondok Pesantren Amsilati Bangsri Jepara dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Tahun 2018. di pesantren Amsilati terdapat tiga komponen kebijakan strategis yang menjadi pendukung program pesantren yaitu:

a. Sumber Daya Manusia

Dengan adanya SDM yang mumpuni dalam mengelola program Implementasi Modal Sosial di Pondok Pesantren Amtsilati Bangsri Jepara dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat melalui Dana Zakat, Infaq dan Shodaqoh, menjadi modal dasar kesuksesan program ini.

b. Perencanaan Program

Perencanaan rogram yang matang menjadi keberhasilan program pesantren Amtsilati, karena yang dijalankan sudah sesuai dengan planning yang disusun di tahun sebelumnya.

c. Masyarakat Sekitar

Masyarakat menjadi modal utama. Adanya masyarakat dengan pertumbuhan ekonomi digaris kemiskinan, serta masih banyaknya Mualaf di wilayah sekitar Kecamatan Bangsri, Mlonggo, menjadi pendukung keberhasilan program ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya tentang Peran Pondok Pesantren Amsilati Bangsri Jepara dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Tahun 2018 dapat ditarik kesimpulan yaitu:

1. Peran Pondok Pesantren Amsilati Bangsri Jepara dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Tahun 2018 berhasil dilaksanakan dan sudah baik sesuai sasaran program, sesuai dengan Tatanan Syariat Islam serta sesuai dengan teori Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat yang dirumuskan Sumadyo, yaitu: Bina Manusia, Bina Usaha. Bina Manusia yang telah berjalan antara lain, program pembelajaran Pesantren dan penyelenggaraan pengajian setiap Selasa Pagi. Bina Usaha yang dilakukan Pondok pesantren Amsilati antara lain: Bina Usaha Pemberian Bantuan Modal Usaha berupa Hewan ternak, Bina Usaha Pemberian Bantuan Modal Usaha, Bina Usaha Pemberian Bantuan Tunai, Bina Usaha Membuka Lapangan Pekerjaan dibidang Percetakan, Sumbangan pembangunan tempat ibadah.
2. Faktor pendukung dan penghambat Pondok Pesantren Amsilati Bangsri Jepara dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Tahun 2018 antara lain:

- a. Faktor pendukung; Sumber Daya Manusia Team Pesantren sangat professional, Perencanaan yang matang dalam pelaksanaan program, Masyarakat Sekitar masih banyak dalam kategori fakir miskin, banyaknya Mualaf disekitar pesantren.
- b. Faktor Penghambat; Bertambah banyak yang mengajukan bantuan, mengakibatkan proses seleksi dan analisa lebih lama, berakibat penyaluran bantuan harus antri, Terbatasnya Jumlah team dari pesantren sehingga belum bisa mengawal program sampai waktu lama, Belum adanya anggaran pendamping dari pesantren untuk pembiayaan pendampingan team, berakibat program ini belum bisa dilaksanakan pendampingan yang lebih mendalam.

B. Saran

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan di atas, maka penulis memberikan saran dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Pondok Pesantren Amsilati Bangsri Jepara Tahun 2018 sebagai berikut:

1. Bagi Pondok Pesantren Amsilati

Pondok Pesantren Amsilati harus membentuk Team Pendamping dalam Pemberdayaan masyarakat. Team pendamping bertugas membimbing mengarahkan serta mengajari mengaji kepada masyarakat, agar masih ada keterikatan dan keterkaitan masyarakat dengan pesantren. Team perencana harus menyusun Anggaran biaya khusus biaya operasional team Pendamping, agar operasional dilapangan maksimal.

Pondok Pesantren Amsilati harus membuat Program Bina Lingkungan. Karena berdasarkan teori Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat yang dirumuskan Sumadyo, pemberdayaan ekonomi masyarakat meliputi Bina Manusia, Bina Usaha, Bina Lingkungan. Pesantren Amsilati harus memperhatikan lingkungan sekitar, dimana kegiatan reboisasi dan penghijauan dilahan kosong dan hutan rakyat harus dilakukan. Karena hal ini akan berpengaruh terhadap kehidupan di alam semesta.

2. Bagi masyarakat

Untuk mewujudkan perekonomian yang maju melalui dana zakat, infaq dan Shodaqoh yang diberikan oleh pondok pesantren, masyarakat harus berhati-hati dalam mengelola keuangan, banyak belajar mengembangkan potensi diri, ikut serta mendukung program pesantren dengan cara menghadiri acara pengajian yang diselenggarakan pesantren, agar keterikatan dan keterkaitan antara masyarakat dengan pesantren tetap terjaga.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiasari. 2008. *Analisis Modal Sosial dalam Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Miskin Di Kelurahan Kedung Jaya Kecamatan Tanah Sareal Kota Bogor*. Bogor :Institut Pertanian Bogor. Vol 1
- Asy'arie, M. 1997. *Islam dan Etos Kerja dan Pemberdayaan Ekonomi Umat*. Yogyakarta : Lesfi
- Basith, A. 2012. *Ekonomi Masyarakat (Visi dan Strategi pemberdayaan ekonomi lemah)*. Malang : UIN Maliki Press.
- Bhinadi, Ardito. 2017. *Penanggulangan Kemiskinan Dan Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta : Deepublish
- Cohen, S., Prusak L. 2001. *In Good Company: How Sosial Capital Makes Organization*
- Coleman, J 1999. *Sosial Capital in the Creation of Human Capital*.
Cambridge Mass: Darwin MM (2005). *Memanusiakkan rakyat, penanggulangan kemiskinan sebagai arus utama pembangunan*. Benang Merah Yogyakarta.
- Departemen Dalam Negeri. 2009. *Pedoman Umum Pemberdayaan Masyarakat dan Desa*
- Flassy, Rais dan Supriono, 2008. *Modal sosial: definisi, dimensi, dan tipologi*. 2018
- Friedmann, Jhon. 1992, *Empowerment: The Politics of Alternatif Development*, Massachusetts : MIT Press.
- Fukuyama, Francis. 1995. *Trust: The sosial virtues and the creation of prosperity*. New York: the Free Press
- Herdiansyah, Haris 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk ilmu-ilmu sosial*. Jakarta : Salemba Humanika.
- Kartasasmita, Ginjar. 1995. *Pemberdayaan Masyarakat Sebuah Tinjauan Adminitrasi Pidato*
- Khairul Anwar, Moch. *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat dalam Bingkai Islam Nusantara*. Dapat di akses <http://lp3.um.ac.id/berita-559-pemberdayaan-ekonomi-masyarakat--dalam-bingkai-islam-nusantara.html>

- Kompri. 2018. *Manajemen dan Kepemimpinan Pondok Pesantren*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Nawan, Hadari. 2010. *Instumen Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta : Gajah Mada Universiti Press.
- Noor, Juliansyah. 2011. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Kencana Prenada Media Grop.
- Pranaji. 2006. *Penguatan modal sosial untuk pemberdayaan masyarakat pedesaan dalam pengelolaan agro ekosistem lahan kering*. Jurnal Agro Ekonomi, Volume 24, No. 2, Oktober 2006
- Qurrotun Aini, Zulhijjah. Skripsi *Peran Pemerintah dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat dalam Pencapaian Masalah Masyarakat Lokal Sekitar Wisata Taman Buah Mangunan Imogiri Bantul*. UII: 2018
- Subari, M. *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Miskin Dalam Perspektif Islam (Studi Kasus di Kelurahan Gempeng Kecamatan Bangil)*. ISSN: 2579-7131 PANCAWAHANA: Jurnal Studi Islam Vol.12, No.1, April 2017
- Sugiono, 2008. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung:ALFABETA.
- Suhendra. 2006. *Peranan Birokrasi dalam Pemberdayaan Masyarakat*. Bandung : Alfabeta
- Sumadyo, Hadi. 2001. *Psikologi Sosial*. Bandung: Pustaka Setia
- Sumaryadi, I Nyoman. 2005. *Perencanaan Pembangunan Daerah Otonom dan Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta : CV Citra Utama
- Wybisana, Gunawan. *Pemberdayaan Dalam Perspektif Islam*. UHAMKA. dapat di akses [http: // https://lppm.uhamka.ac.id/2016/12/05/pemberdayaan-dalam-perspektif-islam/](http://https://lppm.uhamka.ac.id/2016/12/05/pemberdayaan-dalam-perspektif-islam/)
- Fajriyatus Sidqoh.2018. Skripsi, *Pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui Koperasi pondok pesantren (studi kasus dukuh kabunan desa ngadiwarno kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal)*.UIN Walisongo Semarang.
- Durotun Malichah. 2018. Skripsi“*Analisis Pelaksanaan Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir (Study di Desa Siklayu Kecamatan Gringsing Kabupaten Batang*. UIN Walisongo Semarang.